



**KEEFEKTIFAN MODEL GROUP INVESTIGATION
DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MATERI ENERGI BAGI SISWA KELAS III SDN BLUBUK 03
KECAMATAN DUKUHWARU TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh

Eva Ismatul Janah

1401416471

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



**KEEFEKTIFAN MODEL GROUP INVESTIGATION
DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MATERI ENERGI BAGI SISWA KELAS III SDN BLUBUK 03
KECAMATAN DUKUHWARU TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh

Eva Ismatul Janah

1401416471

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Model Group Investigation ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Materi Energi bagi Siswa Kelas III SDN Blubuk 03 Kecamatan Dukuhwaru, Tegal" karya

nama : Eva Ismatul Janah

NIM : 1401416471

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 3 April 2020

Mengetahui,

Koordinator PGSD Tegal



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
NIP 196307211988031001

Dosen Pembimbing,



Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd

NIP 198208142008012008

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Model Group Investigation ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Materi Energi bagi Siswa Kelas III SDN Blubuk 03 Kecamatan Dukuhwaru, Tegal" karya

nama : Eva Ismatul Janah

NIM : 1401416471


Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 16 April 2020.

Tegal, 16 April 2020


Panitia Ujian

Ketua,

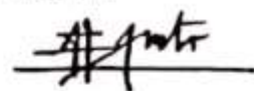



Dr. Achmad Rifai Re. M.Pd.
NIP 195908211984031001


Sekretaris,


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
NIP 196307211988031001


Penguji I,


Drs. Yuli Witanto, M.Pd
NIP 196407171988031002

Penguji II,


Drs. Noto Suharto, M.Pd
NIP 195512301982031001

Penguji III


Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd
NIP 198208142008012008

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Eva Ismatul Janah

NIM : 1401416471

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Keefektifan Model Group Investigation ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Materi Energi bagi Siswa Kelas III SDN Blubuk 03 Kecamatan Dukuhwaru, Tegal

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 03 April 2020

Peneliti



Eva Ismatul Janah

NIM 1401416471

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eva Ismatul Janah

NIM : 1401416471

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul Keefektifan Model Group Investigation ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Materi Energi bagi Siswa Kelas III SDN Blubuk 03 Kecamatan Dukuhwaru, Tegal.

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,
Koordprodi PGSD Tegal



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
NIP 196307211988031001

Tegal, 3 April 2020

Pembuat Pernyataan,



Eva Ismatul Janah
NIM 1401416471

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah: 6-8)
2. Nak kalau kamu jadi guru, dosen, atau kiyai, kamu harus tetap punya usaha sampingan, biar hatimu tidak selalu mengharap pemberian atau bayaran dari orang lain. Karena usaha dari hasil keringatmu sendiri itu barokah. (KH. Maimoen Zubair)
3. Bekerjalah kamu maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah, lalu diberitakan kepadanya apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah: 105)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Erto Sutrisno dan Ibu Sri Ningsih, kedua adik saya Regita Anindya dan Aleta Tifatul Laili yang senantiasa memberikan semangat kepada saya.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Group Investigation ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Materi Energi bagi Siswa Kelas III SDN Blubuk 03 Kecamatan Dukuhwaru, Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Ahmad Rifai, RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koorprodi PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberi semangat, membimbing, memotivasi, serta menyarankan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Yuli Witanto, M.Pd., selaku penguji utama dan Drs. Noto Suharto, M.Pd., selaku penguji satu yang telah memberi masukan pada peneliti.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Staf Tendik PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membantu dalam hal administrasi.

9. Siti Lestari, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri Blubuk 03 dan Warsito, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri Slarang Lor 02, yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Adhiyanuar Casnari, S.Pd, guru kelas III SD Negeri Blubuk 03 dan Desi Utami, S.Pd, guru kelas III SD Negeri Slarang Lor 02 yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
11. Siswa kelas III SD Negeri Blubuk 03 dan SD Negeri Slarang Lor 02 yang telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya.

Tegal, 03 April 2020
Peneliti



Eva Ismatul Janah
1401416471

ABSTRAK

Ismatul Janah, Eva. 2020. *Keefektifan Model Group Investigation ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Materi Energi bagi Siswa Kelas III SDN Blubuk 03 Kecamatan Dukuhwaru, Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd., 391

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model *Group Investigation* ; Motivasi Belajar.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar masih rendahnya motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini juga dikarenakan kurangnya media dan sarana prasarana pembelajaran yang kurang memadai. Hal ini akan memberi pengaruh pada hasil belajar siswa yang terjadi. Hasil belajar adalah hasil dari capaian siswa dalam jarak waktu tertentu. Salah satu faktor kurang berhasilnya proses pembelajaran terutama pada pelajaran IPA adalah guru masih kurang inovatif dalam menggunakan media ataupun model pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran IPA. Dengan model *Group Investigation* akan lebih menarik perhatian dan motivasi siswa, karena perhatian inilah yang penting dalam proses belajar, sehingga dengan perhatian akan timbul rangsangan belajar dan menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan model *Group Investigation* ditinjau dari motivasi dan hasil belajar materi energi antara kelas yang menggunakan model *Group Investigation* dengan yang menggunakan model konvensional di kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis motivasi belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,120 > 2,074$), sehingga H_0 ditolak. Perhitungan motivasi yang lebih tinggi menggunakan rumus empiris menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata pada kelas eksperimen $>$ kelas kontrol ($17,75 > 15,83$). Perhitungan uji keefektifan motivasi belajar menggunakan uji *one samples t test* menunjukkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,394 > 2,201$), sehingga H_0 ditolak. Uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,226 > 2,074$), sehingga H_0 ditolak. Perhitungan hasil belajar yang lebih tinggi menggunakan rumus empiris menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata pada kelas eksperimen $>$ kelas kontrol ($77,08 > 68,33$). Perhitungan uji keefektifan hasil belajar menggunakan uji *one samples t test* menunjukkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,070 > 2,201$), sehingga H_0 ditolak. Simpulan penelitian skripsi ini adalah penerapan model *Group Investigation* terbukti efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa daripada model konvensional.

DAFTAR ISI

Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Ujian Skripsi	iii
Pernyataan Keaslian Tulisan	iv
Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi	v
Motto dan Persembahan	vi
Prakata	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Bab	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.5.1 Tujuan Umum	7
1.5.2 Tujuan Khusus.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8
2. KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Hakikat Belajar	10
2.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar	11
2.1.3 Hakikat Pembelajaran	15
2.1.4 Pembelajaran Efektif	15

2.1.5	Motivasi Belajar	17
2.1.6	Hasil Belajar	20
2.1.7	Hakikat Pembelajaran IPA di SD	21
2.1.8	Materi Bentuk Energi	22
2.1.9	Model Pembelajaran Konvensional	23
2.1.10	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI.....	25
2.2	Kajian Empiris	27
2.3	Kerangka Berpikir	40
2.4	Hipotesis Penelitian	41
3.	METODE PENELITIAN	43
3.1	Desain Penelitian	43
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.2.1	Tempat Penelitian	44
3.2.2	Waktu Penelitian	45
3.3	Populasi dan Sampel	45
3.3.1	Populasi	45
3.3.2	Sampel	46
3.4	Variabel Penelitian	46
3.4.1	Variabel Independen	46
3.4.2	Variabel Dependen	47
3.5	Definisi Operasional Variabel	47
3.5.1	Variabel Model GI	47
3.5.2	Variabel Motivasi Belajar Siswa	47
3.5.3	Variabel Hasil Belajar Siswa	48
3.6	Data Penelitian	48
3.6.1	Sumber Data	48
3.6.2	Jenis Data	49
3.7	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	49
3.7.1	Teknik Pengumpulan Data	49
3.7.2	Instrumen Pengumpulan Data	52
3.7.2.1	Variabel Model Pembelajaran	52
3.7.2.2	Variabel Motivasi Belajar Siswa	54
3.7.2.3	Variabel Hasil Belajar Siswa	56
3.8	Uji Prasyarat Analisis	67
3.8.1	Uji Normalitas	67
3.8.2	Uji Homogenitas	68
3.9	Teknik Analisis Data	68
3.10.1	Analisis Deskriptif Data	68
3.10.2	Analisis Akhir	69

4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1	Hasil Penelitian	72
4.1.1	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran	72
4.1.1.1	Kelas Eksperimen	73
4.1.1.2	Kelas Kontrol	74
4.1.2	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian.....	75
4.1.2.1	Analisis Deskriptif Data Variabel GI	75
4.1.2.2	Analisis Deskriptif Data Variabel Motivasi Belajar Siswa	81
4.1.2.3	Analisis Deskriptif Data Variabel Hasil Belajar Siswa	91
4.1.3	Analisis Statistik Data Hasil Penelitian	97
4.1.3.1	Uji Kesamaan Rata-rata	97
4.1.3.2	Uji Prayarat Analisis	98
4.1.3.3	Uji Hipotesis	100
4.2	Pembahasan	107
4.2.1	Perbedaan Penerapan Model GI dengan Model Konvensioanal terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	107
4.2.2	Perbedaan Penerapan Model GI dengan Model Konvensioanal terhadap Hasil Belajar Siswa.....	111
4.2.3	Keefektifan Model GI terhadap Motivasi Belajar.....	113
4.2.4	Keefektifan Model GI terhadap Motivasi Belajar.....	114
4.3	Implikasi Penelitian.....	116
4.3.1	Implikasi Teroritis	116
4.3.2	Implikasi Praktis	117
5.	PENUTUP	118
5.1	Simpulan	118
5.2	Saran	119
5.2.1	Bagi Siswa	120
5.2.2	Bagi Guru	120
5.2.3	Bagi Sekolah	120
5.2.4	Bagi Peneliti Lanjutan	121
	DAFTAR PUSTAKA	122
	LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1	Jumlah Siswa SDN Blubuk 03 dan SDN Slarang Lor 02	45
3.2	Skoring Skala Guttman	51
3.3	Kriteria Persentase Penilaian	55
3.4	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Uji Coba	58
3.5	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba	60
3.6	Kategori Koefisien Reliabilitas dengan Kriteria Guilford	62
3.7	Rekapitulasi Hasil Reliabilitas Soal	63
3.8	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	64
3.9	Hasil Analisis Tingkat Daya Beda Soal.....	66
4.1	Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	76
4.2	Data Hasil Pengamatan Pada Siswa Kelas Eksperimen	77
4.3	Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	79
4.4	Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar Siswa	81
4.5	Indeks Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	84
4.6	Interpretasi Kategori Penilaian	86
4.7	Indeks Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	88
4.8	Interpretasi Kategori Penilaian	90
4.9	Data Tes Awal Siswa	91
4.10	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal	92
4.11	Data Tes Akhir Siswa	94
4.12	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir.....	95
4.13	Hasil Uji Kesamaan Rata-rata	97
4.14	Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar Siswa	98
4.15	Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Siswa.....	99
4.16	Hasil Uji Homogenitas Variabel Motivasi Belajar Siswa	99
4.17	Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Siswa	100
4.18	Hasil Uji Hipotesis (Uji -t) Motivasi Belajar Siswa	101
4.19	Hasil Uji One Sample t-test Motivasi Belajar Siswa	103
4.20	Hasil Uji Hipotesis (Uji -t) Hasil Belajar Siswa.....	105
4.21	Hasil Uji One Sample t-test Hasil Belajar Siswa.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1	Bagan Kerangka Berpikir	41
3.1	<i>Nonequivalent Control Group Desain</i>	43
4.1	Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	77
4.2	Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siswa Kelas Kontrol	79
4.3	Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	81
4.4	Histogram Indeks Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	85
4.5	Histogram Indeks Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	89
4.6	Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Kelas Eksperimen & Kontrol	90
4.7	Histogram Indeks Data Awal Kelas Eksperimen	92
4.8	Histogram Indeks Data Awal Kelas Kontrol	93
4.9	Perbandingan Hasil Belajar Awal Siswa	94
4.10	Histogram Indeks Data Akhir Kelas Eksperimen	95
4.11	Histogram Indeks Data Akhir Kelas Kontrol	96
4.12	Perbandingan Hasil Belajar Akhir Siswa	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	130
2	Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	132
3	Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol	134
4	Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen	136
5	Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol	139
6	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	142
7	Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	143
8	Data Nama Siswa Kelas Uji Coba	144
9	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1	145
10	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	158
11	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 3	172
12	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 4.....	187
13	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	200
14	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2	211
15	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 3.....	223
16	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 4.....	235
17	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Uji Coba	248
18	Angket Motivasi Belajar Uji Coba	249
19	Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar oleh Penilai Ahli	253
20	Tabulasi Nilai Angket Motivasi Belajar Uji Coba	273
21	Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Uji Coba	276
22	Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Uji Coba	279
23	Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba	284
24	Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba.....	288
25	Lembar Validasi Soal Tes oleh Penilai Ahli	297
26	Tabulasi Nilai Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba.....	209
27	Hasil Uji Validitas Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba.....	312
28	Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba.....	313
29	Deskriptor Pedoman Pengamatan Model Group Investigation	315
30	Lembar Pengamatan Pertemuan Pertama Model Group Investigation...	321
31	Lembar Pengamatan Pertemuan Kedua Model Group Investigation	323
32	Lembar Pengamatan Pertemuan Ketiga Model Group Investigation	325
33	Lembar Pengamatan Pertemuan Keempat Model Group Investigation	326
34	Lembar Pengamatan Pertemuan Pertama Model Konvensional	328
35	Lembar Pengamatan Pertemuan Kedua Model Konvensional	329

36	Lembar Pengamatan Pertemuan Ketiga Model Konvensional.....	331
37	Lembar Pengamatan Pertemuan Keempat Model Konvensional	332
38	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	333
39	Tes Angket Motivasi Belajar	334
40	Tabulasi Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	336
41	Tabulasi Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol	337
42	Daftar Nilai Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	338
43	Daftar Nilai Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	339
44	Kisi-Kisi Tes Awal dan Tes Akhir Soal Tes Hasil Belajar	340
45	Tes Awal dan Tes Akhir Soal Tes Hasil Belajar	344
46	Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen	348
47	Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol	349
48	Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	350
49	Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol	351
50	Uji Kesamaan Rata-rata Hasil Belajar	352
51	Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar	353
52	Hasil Uji Homogenitas Variabel Motivasi Belajar.....	354
53	Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar	355
54	Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar	356
55	Uji Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar	357
56	Uji Keefektifan Motivasi dan Hasil Belajar	358
57	Surat Pengantar Ijin Penelitian	359
58	Surat Bukti Penelitian	360
59	Surat Bukti Uji Coba Instrumen	362
60	Tabel Rangkuman Referensi dan Skripsi Jurnal	363
61	Dokumentasi Penelitian	372

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini menguraikan tentang beberapa hal yang dijadikan landasan penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Berikut peneliti uraikan dari bagian ini yakni:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah seperangkat proses yang menyelenggarakan pembelajaran dalam hal untuk mencapai suatu capaian tujuan yang sudah dirancang sebelumnya. Pendidikan dilaksanakan seorang guru terhadap siswa dalam hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Pendidik dituntut agar dapat memberikan ilmu baik dari pengetahuan dan keterampilan yang memang sudah dipelajari guru dalam mengajarkan kepada siswa.

Menurut Rifa'i dan Anni (2016:3), peran pendidik adalah memberi bantuan kepada siswa dalam meraih tujuan pembelajaran tersebut. Pendidik dituntut untuk membantu dan membangunkan potensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam dunia pendidikan ini. Pernyataan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan:

Pendidikan nasional memiliki fungsi meningkatkan kapabilitas dan mencetak karakter serta peradaban bangsa yang mempunyai martabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud untuk mengembangkan bakat siswa supaya jadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang menjunjung tinggi demokrasi serta mempunyai tanggung jawab.

Pendidikan nasional dalam hal ini mencakup pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa dalam mencapai tujuan

yang hendak dicapai guna menciptakan siswa yang memiliki profesional tinggi dalam hal mengembangkan dan memajukan negaranya sendiri. Pembelajaran ialah sebuah rangkaian proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang dengan orang lain yang dalam hal ini pembelajaran dilakukan agar memperoleh ilmu yang mampu menambah wawasan, pengetahuan, ataupun keterampilan bagi orang yang melakukan hal tersebut. Didalam dunia pendidikan pembelajaran adalah sesuatu yang sangat vital dalam hal pemerolehan pengetahuan siswa dari seorang guru. Briggs dalam Rifa'i dan Anni (2016:90) menyatakan bahwa "Pembelajaran yakni serangkaian kejadian (*events*) yang berpengaruh terhadap siswa sehingga siswa itu mendapatkan kemudahan". Jadi pembelajaran itu adalah upaya dalam hal pendidikan untuk mengupayakan seorang guru agar mampu menciptakan siswa yang memiliki potensi serta karakteristik pembelajaran yang baik dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang di cerminkan oleh guru. Maka, peran guru itu dituntut untuk menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar pencapaian pembelajarannya dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Dijelaskan dalam Undang-Undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 memaparkan, "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mencakup mata pelajaran pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, PJOK, keterampilan atau kejuruan dan muatan lokal". Berdasarkan undang-undang tersebut dikemukakan bahwa IPA menjadi sebuah pelajaran wajib yang diajarkan dalam tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran IPA menjadi suatu pembelajaran yang didalamnya menuntut banyak materi pemahaman yang dapat membuat peserta didik sedikit malas dalam mempelajarinya. Susanto (2016:165) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam menjadi mata pelajaran pokok pada kurikulum nasional Indonesia yang dipandang oleh sebagian peserta didik itu sulit. Padahal pada kenyataannya IPA itu merupakan mata pelajaran pokok yang harus mencakup bagaimana keadaan alam sekitar. Pembelajaran yang aktif akan muncul jika didalamnya terdapat motivasi dari siswa dalam menerima pembelajaran. Adanya motivasi siswa mampu

mendorong pembelajaran yang aktif. Pembelajaran dalam hal ini berjalan dengan baik apabila guru dan siswa itu ada interaksi yang searah dan baik dalam prosesnya.

Siswa juga mengikuti pembelajaran yang diajarkan ketika memang memiliki motivasi belajar yang besar untuk meraih tujuan tertentu, seperti dalam meraih hasil belajar yang optimal diperlukan motivasi belajar yang tinggi pula. Menurut Sani (2019:74) motivasi adalah suatu aktivitas energi dimana seseorang melakukan suatu hal dalam meraih tujuan yang diinginkan dengan cara belajar. Siswa tidak akan mencapai keberhasilan jika tidak ada niatan untuk mencoba dan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas III SDN Blubuk 03 yaitu Adhiyanuar Casnari, S.Pd, diketahui bahwa siswa susah untuk mencoba mencari jawaban yang ada dibuku. Ini menandakan siswa kurang akan rasa motivasi terhadap belajarnya. Kurangnya motivasi ini juga dikarenakan kurangnya media dan sarana prasarana pembelajaran yang kurang memadai. Hal ini akan memberi pengaruh pada hasil belajar siswa yang terjadi. Hasil belajar adalah hasil dari capaian siswa dalam jarak waktu tertentu. Bloom dalam Sani (2019:38) menyebutkan hasil belajar merupakan capaian dari perwujudan 3 aspek dalam tujuan pembelajaran, yaitu aspek afektif yang berkaitan dengan sikap, aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, serta aspek psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan dari siswa.

Pembelajaran yang ada di SDN Blubuk 03 sendiri terbiasa menggunakan model konvensional, yakni dengan ceramah dan diskusi. Hal tersebut dilakukan karena faktor dari gurunya sendiri yang merasa kurang mampu menggunakan model pembelajaran serta alat peraga yang inovatif lainnya. Capaian hasil belajar siswa banyak juga yang mendapatkan nilai dibawah KKM. KKM satuan pendidikan di SDN Blubuk 03 itu sendiri yaitu 70. Hasil capaian siswa yang masih banyak dibawah KKM inilah yang mengindikasikan bahwa siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini juga bisa disebabkan karena kurangnya kreasi model pembelajaran yang inovatif. Pencapaian hasil belajar yang baik perlu adanya penerapan variasi model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Guru disini perlu menerapkan bagaimana model pembelajaran yang inovatif dalam menciptakan hasil belajar yang baik. Salah satu model pembelajaran ini ialah dengan model kooperatif. Sani (2019:140) menyebutkan pembelajaran kooperatif itu dilakukan guna untuk melatih aktivitas siswa yang aktif dalam aktivitas belajar dengan bersama melibatkan beberapa siswa yang dijadikan dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif juga mempunyai tujuan dalam peningkatan rasa kerjasama dengan siswa lain dalam berkelompok.

Aktivitas pembelajaran juga akan tercapai apabila terdapat motivasi dan hasil belajar yang baik. Pembelajaran yang baik berarti yang memakai model pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan membuat siswa senang. Pembelajaran kooperatif adalah suatu teknik dalam merangsang keaktifan dan kerjasama antar siswa pada aktivitas pembelajaran. Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif ini ada model dengan tipe *GI*. Tipe *GI* adalah sebuah metode pembelajaran yang didalamnya mencerminkan pembelajaran yang membangkitkan keaktifan dan kerjasama siswa. Suprijono (2017:112) menyebutkan bahwa pembelajaran dengan metode *group investigation* diawali dengan membagi ke dalam *group*. Kemudian guru dan siswa menentukan tema tertentu dengan persoalan yang bisa dikembangkan dari tema tersebut. Namun pada kenyataannya model pembelajaran *GI* belum banyak dipakai pada kegiatan belajar mengajar IPA di SD, karena kebanyakan pendidik memakai strategi konvensional pada proses pembelajaran.

Pamungkas (2011), mahasiswa dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung dalam skripsi yang berjudul *Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDI An-Nuur Kauman Tulungagung Tahun 2010/2011*. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan memperlihatkan jika penggunaan strategi *GI* dalam kegiatan belajar mengajar kooperatif bisa membantu meningkatnya hasil belajar siswa pada pokok bahasan masalah sosial di area setempat. Hal itu dapat diketahui dari naiknya hasil tes akhir tindakan di tiap siklus. Dalam siklus I KKM belum tercapai yakni senilai 30,8%, selanjutnya siklus II naik jadi 53,8%. Kemudian siklus III KKMnya 75% dengan persentase 69,2%. Sedangkan siklus IV memperlihatkan capaian yang baik, dengan menggapai ketuntasan belajar 75% yakni persentasenya yaitu 81%.

Erlisnawati dan Marhadi (2014), mahasiswa dari Universitas Riau dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI mengalami peningkatan setiap siklus. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan/skor dasar 60 dengan ketuntasan klasikal 40% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata UH I 70,50, besar peningkatan 17,50% dengan ketuntasan klasikal 60 % (tidak tuntas) dan rata-rata UH II 80,83 dengan besar peningkatan dari skor dasar 34,72% dengan keketuntasan klasikal 81,82% (tuntas).

Zakiah (2016), mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang dalam skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar IPA Materi Cahaya Siswa Kelas V SDN Gugus Wisang Geni Kota Semarang*. Dari hasil pretes memperlihatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,036 < 2,002$) pada signifikan ($0,972 > 0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan mean pre-test di kedua kelas. Analisa data post-test memperlihatkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,258 > 2,002$) pada signifikan ($0,002 < 0,05$) yang artinya ada perbedaan nilai mean post-test kelas eksperimen dan kontrol, dengan perbedaan mean kelas eksperimen lebih besar yakni 5,50. Kesimpulannya yakni model GI lebih efektif daripada model konvensional.

Melihat efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif GI, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Materi Energi bagi Siswa Kelas III SDN Blubuk 03 Kecamatan Dukuhwaru ,Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan tersebut, jadi masalah penelitian diidentifikasi meliputi:

- (1) Faktor usia guru yang senior memengaruhi penguasaan dalam penggunaan sarana prasarana yang tersedia dengan baik.

- (2) Ada beberapa alat peraga tetapi guru, sedikit enggan untuk menggunakan.
- (3) Masih memakai model pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Tidak menggunakan model-model pembelajaran yang kooperatif.
- (4) Kurangnya variasi model dan metode pembelajaran.
- (5) Terdapat sebagian hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM.
- (6) Motivasi siswa cenderung kurang dikarenakan media, model, dan sarana prasarana di sekolah yang belum memadai, serta siswa cenderung malas untuk mencari jawaban di LKS.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari penjelasan yang telah dijelaskan, agar masalah tidak meluas dalam penelitian ini maka peneliti bermaksud membatasi masalah yang akan dikaji diantaranya:

- (1) Subjek dalam pengkajian ini yakni siswa kelas III SDN Blubuk 03 dan SDN Slarang Lor 02, Gugus Dewi Sartika, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.
- (2) Motivasi belajar siswa kelas III SDN Blubuk 03 dan SDN Slarang Lor 02, Gugus Dewi Sartika, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.
- (3) Hasil belajar siswa kelas III SDN Blubuk 03 dan SDN Slarang Lor 02, Gugus Dewi Sartika, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.
- (4) Pengkajian ini difokuskan pada keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut penjelasan pada pembatasan masalah pada penelitian yang telah dijelaskan, maka diperoleh perumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian meliputi:

- (1) Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas III yang memperoleh pembelajaran IPA model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi energi dengan siswa yang memperoleh pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran konvensional?
- (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas III yang memperoleh pembelajaran IPA model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi energi dengan siswa yang memperoleh pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran konvensional?
- (3) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas III materi energi?
- (4) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas III materi energi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam pengkajian ini yakni tujuan secara umum dan khusus yang dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ditinjau dari motivasi dan hasil belajar IPA materi Bentuk Energi siswa kelas III SD Negeri Blubuk 03 dan Slarang Lor 02 daripada model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA.

1.5.2 Tujuan Khusus

- (1) Melakukan analisis dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan motivasi belajar IPA pada siswa kelas III SDN Blubuk 03 dan Slarang Lor 02 yang mendapat pelajaran melalui model kooperatif tipe *GI* dengan siswa yang mendapat pelajaran melalui model konvensional materi energi.
- (2) Melakukan analisis dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN Blubuk 03 dan Slarang Lor 02 yang

mendapat pelajaran melalui model kooperatif tipe *GI* dengan siswa yang mendapat pelajaran melalui model konvensional materi energi.

- (3) Melakukan analisis dan memberikan deskripsi terhadap keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dilihat dari motivasi belajar IPA pada siswa kelas III SDN Blubuk 03 dan Slarang Lor 02 materi energi.
- (4) Melakukan analisis dan memberikan deskripsi terhadap keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dilihat dari hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN Blubuk 03 dan Slarang Lor 02 materi energi.

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang didapat dari pengkajian ini, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat berbentuk teori dan manfaat praktis adalah manfaat berbentuk praktik yang difokuskan kepada orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Harapan dari penelitian ini mampu memberikan banyak kemanfaatan yang bisa digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Penjelasannya meliputi:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Menyediakan info mengenai model *GI* dalam pembelajaran IPA kelas III materi energi sebagai rujukan oleh para guru dalam mengembangkan motivasi dan hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak pihak yaitu siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Berikut uraian berkenaan dengan manfaat praktis dari penelitian ini.

1.6.2.1 Bagi Siswa

- (1) Membangkitkan motivasi siswa dengan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- (2) Memberikan pengalaman belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*.

- (3) Menaikkan pemahaman siswa tentang materi energi.

1.6.2.2 Bagi Guru

- (1) Menambah pengetahuan tentang proses model pembelajaran kooperatif tipe *GI*.
- (2) Bahan evaluasi untuk penggunaan model pembelajaran *GI* pada pembelajaran IPA di sekolah.
- (3) Menambah keyakinan guru untuk memakai model pembelajaran *GI*.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

- (1) Sebagai acuan baru mengenai model pembelajaran untuk diterapkan pada pembelajaran IPA.
- (2) Sebagai peran serta kepada sekolah dalam upaya melakukan pengembangan mutu pembelajaran IPA sehingga bisa menaikkan hasil belajar siswa.
- (3) Memberi masukan tentang keefektifan model *GI* yang bisa diterapkan untuk mengajarkan berbagai jenis materi pada mata pelajaran IPA yang diajarkan di SD.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

- (1) Meningkatkan ilmu dan wawasan peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *GI*.
- (2) Meningkatkan keterampilan mengajar dalam menerapkan model pembelajaran *GI* pada materi IPA.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka ini mengulas tentang hal-hal yang jadi landasan penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini terdiri atas: kajian teoritis, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraian dari bagian ini yakni:

2.1 Kajian Teoretis

Kajian teori ialah landasan teori yang melandasi suatu penelitian. Teori yang dipakai diperoleh dari berbagai sumber yang relevan. Kajian teori ini memuat penjelasan diantaranya hakikat belajar, faktor yang mempengaruhi belajar, pembelajaran efektif, motivasi belajar, prestasi belajar, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, karakteristik perkembangan siswa SD, pembelajaran IPA di SD, model pembelajaran konvensional, kooperatif, dan kooperatif tipe GI, serta materi pelajaran bentuk energi.

2.1.1 Hakikat Belajar

Belajar adalah sebuah aktivitas yang dijalani manusia mulai dari dalam kandungan, pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, remaja hingga menjadi dewasa, hingga ke dalam kubur seperti halnya prinsip belajar sepanjang hayat. Sani (2019: 1) menyatakan jika belajar adalah aktivitas yang dijalankan individu guna memperoleh kompetensi. Kompetensi belajar ini sangat berkaitan dengan capaian yang mencakup berbagai aspek yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, serta sikap dari subjek yang melakukan aktivitas belajar. Pendapat Slameto (2015: 2) belajar merupakan sebuah aktivitas yang dijalankan oleh individu guna merubah perilaku baru dengan menyeluruh, wujud hasil pengalamannya sendiri saat berinteraksi di lingkungan sekitarnya. Interaksi lingkungan ini akan membawa anak untuk dapat belajar lebih mandiri.

Suprijono (2017: 3) menyatakan jika belajar merupakan proses kegiatan psiko-fisik sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Hal ini menyebutkan bahwa kondisi belajar itu harus disesuaikan dengan kesesuaian tingkah laku dari seseorang yang melakukan kegiatan belajar sendiri. Jadi, dalam melakukan kegiatan belajar, seseorang harus dapat mengatur sendiri bagaimana kondisi yang ada belajar, seseorang harus dapat mengatur sendiri bagaimana kondisi yang ada disekelilingnya baik dari tingkah laku dirinya sendiri maupun tingkah laku sekitar.

Berdasarkan uraian tentang penjelasan belajar tersebut, maka individu dapat dikatakan belajar ketika mengalami perbaikan perilaku. Belajar ialah sebuah proses untuk meraih ilmu pengetahuan, kecakapan, perbaikan perilaku, dan kepribadian melalui pengalaman yang dialaminya. Belajar melalui sebuah pengalaman yang diperoleh secara langsung hasilnya akan lebih baik karena peserta didik akan lebih mengerti dan menguasai pelajaran.

2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri melainkan terdapat banyak faktor yang memberi pengaruh, diantaranya yaitu faktor internal yang berasal dari dalam sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar dirinya. “Faktor-faktor yang berperan pada langkah dan prestasi belajar yaitu keadaan internal dan eksternal siswa” (Rifa’i dan Anni, 2016: 78)

Slameto (2015: 54-72) menyatakan jika faktor yang memberi pengaruh dalam proses belajar dikategorikan jadi dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang terdapat dari dalam diri seseorang yang menjalani belajar dan faktor ekstern ialah faktor yang terdapat dari luar diri seseorang yang menjalani belajar.

Faktor-faktor yang terdapat dari dalam diri individu yang mampu memberi pengaruh proses belajar digolongkan jadi tiga. Faktor-faktor tersebut ialah faktor jasmaniah, psikologis, dan kecapakan. Faktor jasmaniah yakni faktor yang berkenaan dengan kondisi fisik siswa. Faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan dan

cacat tubuh. Setiap orang sanggup belajar dengan baik jika mempunyai keadaan tubuh yang prima, sementara cacat tubuh sanggup mempengaruhi belajar dikarenakan tubuhnya yang kurang sempurna.

Faktor psikologis yaitu keadaan yang berhubungan dengan faktor kejiwaan siswa. Keadaan psikologis meliputi inteligensi, fokus, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Inteligensi berpengaruh besar terhadap perkembangan belajar setiap orang, siswa yang berinteligensi kuat akan lebih berkembang dalam belajar daripada yang memiliki inteligensia lemah. Siswa sanggup belajar dengan baik bila kegiatan belajar mengajar menarik perhatiannya. Peserta didik sanggup menerima pembelajaran yang menggembirakan jika minatnya tinggi. Bahan pelajaran yang dikonsepsi dengan hal-hal yang menyenangkan peserta didik akan menjadikan tujuan dari kegiatan belajar mengajar dicapai dengan maksimal. Peserta didik butuh mendapat sumber pelajaran yang relevan dengan kemampuannya supaya prestasi belajarnya meningkat sebab mempunyai rasa bahagia belajar dan kemudia belajarnya meningkat lebih rajin. Pola yang kokoh dibutuhkan dalam belajar. Upaya dalam pembentukan pola yang kokoh bisa dilakukan dengan adanya latihan dan lingkungan dengan pengaruh positif. Belajar akan jauh berkembang apabila anak tersebut sudah siap (matang). Peserta didik yang telah mempunyai kesiapan dalam belajar akan mendapat hasil belajar yang optimal.

Faktor kelelahan adalah sebuah keadaan melemahnya daya tahan tubuh, baik dari segi jasmani dan segi rohani. Kelelahan jasmani merujuk pada tubuhnya lemas dan munculnya kehendak untuk merebahkan tubuh, sementara kecapekan rohani yang bersifat psikis dapat terjadi karena berpikir tentang permasalahan yang besar tanpa beristirahat, menjalani suatu hal yang monoton atau tidak variatif, dan keterpaksaan dalam melaksanakan suatu hal yang tidak sesuai dengan bakatnya, minatnya, dan keinginannya.

Faktor-faktor dari luar diri setiap orang yang sanggup mempengaruhi aktivitas belajar digolongkan jadi tiga faktor meliputi faktor keluarganya, sekolahnya, dan faktor lingkungannya. Faktor keluarga adalah tempat pertama kali peserta didik mendapatkan pendidik, Peserta didik belajar dengan ayah dan

ibunya. kehadiran keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan belajar peserta didik. Faktor yang dimaksud diantaranya orang tuanya mendidiknya bagaimana, hubungan antar keluarga, situasi rumah, kondisi ekonomi, pemahaman orang tua, dan latar belakang sosial budayanya. Cara orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya berpengaruh besar atas kegiatan belajar seseorang. Orang tua yang menganggap pendidikan putranya itu penting akan mendukung belajar anaknya sehingga pencapaian persetasi belajar dapat optimal. Hubungan antar anggota keluarga yang baik dan penuh perhatian serta kasih sayang sanggup menyukkseskan belajar anaknya. Situasi rumah yang nyaman dan tenteram akan menjadikan anak merasa nyaman berada di rumah, sehingga anak bisa belajar dengan baik. kemudian, kondisi ekonomi keluarga juga memberikan pengaruh guna memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar yang layak. Fasilitas yang dimaksud ialah ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku, dan lainnya. Dalam belajar membutuhkan dukungan dan pemahaman kedua orang tuanya, memberikan bantuan saat merasakan kesulitan. Pengaruh belajar juga muncul dari derajat pendidikan atau pembiasaan yang baik di dalam keluarga supaya tujuan dari pembelajaran tercapai secara maksimal.

Faktor dari sekolah yang memberikan pengaruh dalam pembelajaran siswa dimulai dari teknik mengajar, peserta didik akan mengerti dengan mudah jika pendidik menerapkan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Hal ini akan mendukung peserta didik supaya lebih aktif dalam sehingga prestasi belajar dapat tercapai dengan optimal. Faktor kedua adalah kurikulum, melalui kurikulum yang digunakan di sekolah harus diselaraskan dengan tingkat kecakapan dan karakter peserta didik supaya tercapainya tujuan dari kegiatan belajar tersebut. Faktor ketiga adalah hubungan pendidik dengan peserta didik, pendidik harus mampu menghadirkan relasi yang baik dengan siswa supaya siswa dapat partisipasinya saat belajar aktif. Faktor keempat adalah disiplin sekolah, sikap disiplin dalam pembiasaan perilaku baik dalam diri siswa seperti melaksanakan tugas. Siswa perlu disiplin dalam proses belajar untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Faktor kelima yaitu materi pelajaran yang diterima dan waktu sekolah. Faktor keenam yaitu standar pelajaran, guru dapat mengajar dengan baik dengan standar

tinggi yang digunakan di sekolah sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Faktor ketujuh adalah kondisi gedung, dengan gedung yang memadai mampu menghadirkan motivasi belajar yang besar untuk peserta didik. Faktor kedelapan adalah metode belajar, dengan metode belajar yang tepat akan menaikkan prestasi belajar dan pekerjaan rumah yang diberikan guru jangan berlebihan agar siswa dapat meluangkan waktu untuk aktivitas lainnya.

Faktor masyarakat merupakan kegiatan dimana siswa bersosialisasi dan belajar secara langsung berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan masyarakat mempunyai peranan pokok dan turut andil dalam menetapkan perkembangan belajar peserta didik, dimana masyarakat yang baik akan membimbing peserta didik supaya jadi peserta didik yang baik dan begitu pula sebaliknya. Contoh dari kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat yaitu aktivitas peserta didik dalam berbaur dengan masyarakat sanggup mempengaruhi belajar peserta didik, media massa yang diterima peserta didik mempunyai pengaruh dalam mendukung peserta didik belajar, dan melalui teman sejawatnya yang saling mendukung satu dengan lainnya mampu mendorong siswa dalam proses belajar.

Faktor lain yang berpengaruh ialah dilihat dari faktor proses dan hasil belajar. Menurut Sani (2019: 3) faktor tersebut merupakan faktor yang berasal dari masyarakat yang berwujud fasilitas, alat, dan suasana dari proses belajar mengajar sendiri. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar akan terlaksana dengan baik jika fasilitas, alat, dan suasana ruang belajar dapat teratasi dengan baik pula.

Berdasarkan penjabaran beberapa teori tersebut, kesimpulannya adalah jika terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap belajar, yaitu faktor intern dan ekstern yang saling berkaitan. Kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh dalam pemerolehan hasil belajar siswa, jadi sudah seharusnya ada kepedulian dari semua pihak, baik dari pihak pendidik, orang tua siswa, dan lingkungan serta pihak-pihak terkait untuk turut andil dalam mengoptimalkan kedua faktor tersebut. Pemerolehan hasil belajar siswa akan dipengaruhi baik oleh beberapa faktor yang memerlukan banyak faktor intern maupun ekstern yang didukung oleh lingkungan yang positif pula.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran

Proses, cara atau perbuatan menjadikan individu belajar disebut pembelajaran. Suprijono (2017: 13) menyatakan, “Pembelajaran dengan arti leksikal bermakna proses, teknik, perbuatan mempelajari”. Proses itu terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa maupun peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah meliputi kegiatan dimana guru menyiapkan segala fasilitas yang menunjang pembelajaran bagi siswa dan segala hal yang berhubungan serta berpengaruh terhadap proses belajarnya.

Proses belajar merupakan serangkaian fenomena yang memberi pengaruh terhadap peserta didik supaya siswa dapat dengan mudah menjalankan interaksi selanjutnya dengan faktor masyarakat Briggs (1992) dalam (Rifa’i dan Anni, 2016: 85). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 dalam Susanto (2016: 19) menegaskan, “Pembelajaran adalah siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar”. Pernyataan tersebut berarti jika terjadi suatu interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan.

Berdasarkan pengertian-pengertian pembelajaran tersebut, kesimpulannya yaitu jika pembelajaran adalah proses kegiatan belajar yang direncanakan dan dirancang oleh guru. Guru merancang pembelajaran secara matang untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui interaksi yang terjadi baik antara peserta didik dengan pendidik maupun antara peserta didik dengan sumber belajar lainnya.

2.1.4 Pembelajaran Efektif

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah aktivitas yang dirancang sedemikian oleh pendidik untuk tercapainya kompetensi yang diharapkan sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif. Menurut Susanto (2016: 53), kegiatan belajar yang efektif adalah dasar kesuksesan pendidik didalam pengelolaan kelas. Kegiatan belajar mengajar dinyatakan efektif jika seluruh

siswa berperan aktif, baik psikisnya, fisiknya, ataupun sosialnya. Susanto (2016: 54) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila telah memiliki nilai yang mencapai angka lebih dari 75 %. Setiap sekolah mempunyai KKM disetiap bidang studi. Sekolah menggunakan KKM sebagai acuan untuk melihat apakah kegiatan belajar yang sudah dijalankan efektif atau tidak. Sani (2019: 63) menyatakan bahwa kondisi pembelajaran efektif memiliki tiga aspek/faktor yang penting berupa tujuan belajar, motivasi belajar, serta kesesuaian pembelajaran. Kesesuaian pembelajaran dipengaruhi atas capaian tujuan pembelajaran yang baik. Hal ini juga dipengaruhi jika motivasi belajar siswa tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Artinya, jika siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam pembelajaran akan berdampak baik pada tujuan pembelajaran yang dicapai. Hal tersebut, tentunya akan tercapai kesesuaian pembelajaran yang efektif.

Slameto (2015: 92) menyebutkan bahwa ada beberapa syarat melaksanakan pengajaran yang efektif yang harus diperhatikan oleh guru diantaranya:

- (1) belajar secara aktif;
- (2) penggunaan metode;
- (3) motivasi;
- (4) kurikulum yang efektif dan sesuai;
- (5) perbedaan individual;
- (6) menyiapkan rencana mengajar;
- (7) sugesti;
- (8) keberanian;
- (9) menciptakan suasana demokratis;
- (10) masalah yang merangsang untuk berpikir;
- (11) semua pelajaran diintegrasikan;
- (12) pelajaran dikorelasikan dengan kehidupan nyata;
- (13) interaksi belajar mengajar;
- (14) pengajaran remedial.

Belajar secara aktif artinya baik fisik maupun mental melakukan aktivitas misalnya kemampuan mengembangkan intelektual, kemampuan berpikir kritis. Guru menggunakan variasi metode pembelajaran agar dalam pelaksanaan pembelajaran lebih mendorong minat peserta didik, diterima dengan mudah, dan suasana menjadi hidup. Motivasi berperan terhadap perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran akan meningkat jika pendidik tepat dalam memberikan motivasi. Selanjutnya kurikulum yang sesuai dan seimbang diharapkan sanggup membuat karakteristik kepribadian diri siswa berkembang.

Setiap siswa memiliki perbedaan individual yang berbeda, contohnya inteligensi, bakat, perilaku, sikap, dan lainnya sehingga pendidik perlu

menyiapkan rencana yang baik agar dapat mengembangkan kecakapan peserta didik secara menyeluruh. Perencanaan yang baik dan matang dapat memunculkan ide bervariasi dan kreatifitas pendidik saat mengajar. Sugesti juga diperlukan untuk merangsang siswa lebih giat belajar. Keberanian guru dapat menimbulkan percaya diri dan menciptakan kewibawaan seorang guru. Suasana yang demokratis juga dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa dalam melakukan pembelajaran. Pendidik perlu menghadirkan permasalahan yang memancing untuk berpikir dengan tujuan agar siswa bereaksi secara tepat terkait permasalahan yang dihadapi.

Pelajaran yang diterima siswa perlu dikonsolidasikan, supaya peserta didik mempunyai pengetahuan secara utuh dan menyeluruh. Pelajaran juga perlu disatukan dengan fakta kehidupan di masyarakat hal ini dikarenakan apabila siswa telah menyelesaikan pendidikan dan bekerja di masyarakat diharapkan tidak akan canggung lagi. Aktivitas dalam pembelajaran pendidik dengan siswa wajib menghadirkan perasaan bebas pada siswa untuk investigasi, pengamatan, belajar, dan menangani permasalahannya sendiri. Hal ini dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dan tidak ketergantungan dengan orang lain. Pengajaran remedial berkaitan dengan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, guru dapat meneliti dan menganalisis faktor apa saja yang dapat memengaruhi sehingga dilakukan pengajaran remedial.

Berdasarkan uraian tersebut bisa dikatakan jika pembelajaran efektif ialah pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kondusif sehingga pada proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan. Guru juga berperan aktif agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Contoh upaya yang dilaksanakan untuk menghadirkan kegiatan belajar efektif yaitu melalui pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang bisa dipakai contohnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

2.1.5 Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebuah dukungan dasar dari dalam diri setiap orang yang menggerakkan untuk bertindak laku. Motivasi juga merupakan faktor penting bagi

setiap orang dalam upaya meraih apa yang yang diharapkan. Pendapat yang sama juga menyatakan jika motivasi merupakan perbaikan gairah dalam diri setiap orang yang diikuti dengan munculnya "*feeling*" dan diawali dengan persepsi terhadap tujuannya Mc. Donald dalam (Sardiman, 2016: 73).

Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2016:99) menyatakan jika motivasi adalah proses internal yang menggerakkan, membimbing, dan menjaga tingkah laku dengan kontinyu. Sardiman (2016:75) menyatakan jika motivasi ialah aspek psikologis yang sifatnya non-intelektual. Berperan khusus dalam hal betrumbuhnya energi, merasakan gembira dan bergairah saat belajar. Siswa yang mempunyai motivasi besar, akan memiliki gairah yang banyak dalam proses pembelajaran. Seperti halnya orang-orang yang mendatangi sebuah ceramah, namun dikarenakan tidak minat dengan pokok bahasan yang disampaikan maka tidak memperhatikan, apalagi menulis inti dari yang disampaikannya. Seorang siswa yang mempunyai tingkat kepintaran yang besar dapat saja mengalami kegagalan karena kurangnya dukungan. Prestasi belajar dapat maksimal jika terdapat dorongan dan dukungan yang diberikan secara tepat. Apabila siswa gagal dalam belajar seharusnya jangan hanya menyalahkan peserta didik saja, karena dimungkinkan guru juga kurang tepat dalam memberikan motivasi yang sanggup membangunkan energi dan aktivitas peserta didik dalam belajar. Maka, tugas guru yakni mendukung siswa agar sanggup menumbuhkan motivasi dalam dirinya. Guru harus mampu menumbuhkan motivasi yang ada dalam diri siswa saat pembelajaran berlangsung.

Sardiman (2016:85) menyampaikan fungsi adanya motivasi ada tiga, meliputi: (1) merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu, maksudnya sebagai penggerak atau motor yang melepas gairah; (2) memutuskan bentuk kegiatan, yaitu ke arah yang ingin diraih; (3) menyaring kegiatan, yaitu memutuskan suatu aktivitas yang harus dilakukan yang sesuai agar meraih tujuan dengan cara memisahkan aktivitas yang tidak berguna dalam meraih apa yang diharapkan.

Ciri motivasi belajar yang diungkapkan Sardiman (2016: 83) ada delapan macam yakni: (1) rajin mengerjakan tugas; (2) ulet menghadapi permasalahan, pantang menyerah; (3) minat, seseorang yang memiliki motivasi menunjukkan

minat terhadap berbagai masalah yang ada; (4) menyukai pekerjaan individu; (5) mudah bosan dengan tugas yang monoton; (6) sanggup menjaga argumennya; (7) susah melepas hal yang diyakini; (8) senang memilih dan menyelesaikan masalah soal.

Seorang siswa apabila motivasinya tinggi untuk belajar maka secara sadar akan beraktivitas dengan durasi waktu panjang sebelum tugasnya selesai dikerjakan. Selain menekuni tugas juga tidak lekas putus asa apabila ada kesulitan-kesulitan yang ditemuinya. Berbagai masalah yang ditemuinya akan dicari bagaimana solusinya karena siswa memiliki minat terhadap masalah yang timbul. Tidak perlu dorongan dari luar karena pada dasarnya lebih suka bekerja secara mandiri. Hal-hal yang dilakukan secara berulang-ulang akan membuat siswa cepat bosan sehingga kurang kreatif. Apabila siswa sudah yakin terhadap sesuatu yang diyakininya akan mempertahankan pendapatnya sebaik mungkin dan juga tidak akan mudah melepas hal-hal yang sudah diyakininya. Adanya motivasi belajar yang tinggi menyebabkan siswa ingin mengetahui hal-hal yang baru dan memecahkan masalah-masalah soal yang ditemuinya.

Menurut Sani (2019: 75) proses motivasi internal adalah keadaan yang dapat menyebabkan tingkah laku, menentukan arah tingkah laku, atau menjaga keseriusan dalam bertingkah laku. Proses motivasi erat kaitannya dengan bagaimana aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi siswa akan timbul jika dalam pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan baik sesuai harapan siswa.

Perhatian siswa timbul saat diberikan motivasi belajar yang kuat oleh guru. Hal ini juga akan berpengaruh jika siswa diberikan kesesuaian berkenaan dengan hubungan antara proses belajar dengan keperluan dan keadaan peserta didik yang sangat baik. Siswa akan memiliki kepercayaan diri penuh ketika siswa diberikan motivasi dan perhatian yang kuat oleh guru. Siswa juga akan memiliki kepuasan tersendiri jika diberikan kepercayaan diri penuh.

Berdasarkan pendapat para ahli, kesimpulan dari motivasi belajar ialah sebuah dukungan yang ada dalam diri setiap orang maupun dari luar individu guna meraih keberhasilan dalam proses kegiatan belajar. Motivasi juga sangat

penting bagi seorang individu agar lebih semangat dan aktif untuk mengapai maksud yang diinginkannya dan meraih rasa puas atas perbuatan yang dilakukannya. Motivasi belajar siswa harus diberikan motivasi dengan berbagai macam cara agar timbul minat belajar yang sudah ada dalam diri siswa.

2.1.6 Hasil Belajar

Proses belajar menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar ialah faktor penting yang digunakan oleh guru untuk mengukur dalam mengidentifikasi pemahaman peserta didik saat mempelajari suatu pokok bahasan. Menurut Rifa'i dan Anni (2016:67) hasil belajar yakni perbaikan dari sikap yang didapat siswa setelah ikut dalam pembelajaran. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Susanto (2016:5) yang menyatakan jika hasil belajar yakni upaya perbaikan yang dilaksanakan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai wujud dari apa yang sudah dipelajari. Kemudian penjelasan hasil belajar diperkuat melalui pendapat dari Nawawi dalam Ibrahim (2007) dalam Susanto (2016:5) yang mengemukakan berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran yang dinyatakan melalui skor dari hasil evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Menurut Suprijono (2017: 5) hasil belajar yaitu perubahan motif-motif sikap, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan kecakapan. Mengacu pada pemikiran Gagne hasil belajar berwujud hal-hal diantaranya: (1) keterangan verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) metode kognitif; (4) kecakapan motorik; dan (5) perilaku..

keterangan verbal yaitu kemampuan dalam menyampaikan pengetahuan dengan bahasa, baik secara langsung ataupun tertulis. Kapabilitas merespons secara khusus terhadap rangsangan. Kapabilitas itu tidak membutuhkan manipulasi lambang, penyelesaian ataupun penggunaan aturan.

Keterampilan intelektual yaitu kapabilitas seseorang untuk berinteraksi dengan penggunaan konsep dan simbol. Keterampilan intelektual meliputi kapabilitas dalam membuat kategori, analisis-sintesis fakta-konsep dan

pengembangan dasar-dasar keilmuan. Keterampilan intelektual adalah kapabilitas menjalankan kegiatan kognitif yang mempunyai sifat khas. Salah satunya dengan belajar yang dapat memengaruhi perkembangan kemampuan intelektual seseorang.

Strategi kognitif adalah kemampuan menyerahkan dan mengorganisasikan kegiatan kognitif secara pribadi. Kapabilitas ini terdiri atas penerapan konsep dan aturan dalam menyelesaikan permasalahan. Seseorang tentunya memiliki masalah yang berbeda apa yang pernah dialaminya. Untuk itu perlu adanya kemampuan mengorganisasikan dan mengontrol terhadap proses belajarnya untuk memilih strategi pemecahan masalah yang tepat.

Keterampilan motorik yaitu kecakapan melaksanakan berbagai macam gerakan jasmani ke dalam suatu urusan dan koordinasi, sehingga terjadi gerak jasmani secara otomatis. Keterampilan ini merupakan suatu proses dimana seseorang akan mengembangkan respon ke dalam gerakan-gerakan secara jasmani. Keterampilan motorik ini mengutamakan gerakan-gerakan fisik yang berkaitan dengan otot-otot, urat-urat dan persendian di dalam tubuh seseorang, namun diperlukan alat-alat indera lainnya yang diolah secara kognitif serta melibatkan pengetahuan dan pemahaman.

Sikap adalah kapabilitas mendapat atau menolak obyek, orang atau peristiwa berlandaskan pada nilai terhadap obyek tertentu. Sikapnya yaitu kapabilitas dalam menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai tingkah laku. Sikap adalah kecakapan yang membuat nilai sebagai dasar berperilaku. Sikap memahami atau mengetahui individu maka dapat diperkirakan respons yang akan diterima oleh individu yang bersangkutan.

Dari uraian mengenai pengertian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat dilihat melalui tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Perilaku yang ditunjukkan dapat berwujud pola-pola sikap atau keterampilan.

2.1.7 Hakikat Pembelajaran IPA di SD

Menurut Susanto (2016:165) Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA adalah suatu

pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang SD. Mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang kebanyakan siswa dianggapnya susah, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Bila IPA dalam pembelajarannya dengan eksperimen-eksperimen yang dilaksanakan sendiri oleh peserta didik, maka IPA bukanlah sebuah pelajaran yang sifatnya hafalan (Samatowa, 2018:6). Artinya, dalam pembelajaran IPA perlu adanya pengalaman langsung yang didapat oleh siswa dengan melalui percobaan atau pengamatan didalam kelas ataupun luar kelas.

Menurut Hisbullah dan Selvi (2018:2) IPA mempunyai karakteristik khusus dimana IPA merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang bersifat terpadu dan penerapannya biasanya terkendala pada fenomena alam sekitar. Hal ini berarti menandakan bahwa IPA memiliki pengetahuan yang tersusun secara ilmiah dan sistematis dari berbagai keadaan alam sekitar.

Dalam pembelajaran seringkali ditemukan jika banyak pendidik hanya tertuju pada buku teks sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Kelemahan yang lain adalah terkait dengan penilaian yang tidak tepat dan komprehensif.

Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran IPA SD, kesimpulannya adalah pembelajaran IPA di SD memang banyak membutuhkan pengetahuan dan pengalaman langsung yang didapat baik dari guru dan siswa. Banyak model dan metode yang harus dikembangkan lagi dalam melakukan pembelajaran IPA di SD yang kreatif dan dapat memberikan motivasi kepada siswa.

2.1.8 Materi Bentuk Energi

Materi bentuk energi adalah sebuah materi pelajaran IPA di SD yang menjelaskan berbagai konsep alam dari berbagai sumber energi yang ada di bumi. Materi bentuk energi sangat bermanfaat dipelajari semua orang, karena pokok bahasan ini adalah sebuah pokok bahasan yang didalamnya memberikan pengetahuan bagi kita semua dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Materi bentuk energi sangat cocok diterapkan di kalangan SD, karena untuk

memberikan bekal sejak dini bagaimana mereka mengetahui bentuk energi yang memang ada dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tipe siswa SD yang cenderung suka akan hal percobaan, pada materi bentuk energi ini sangat cocok diajarkan kepada siswa SD dengan cara melakukan sebuah investigasi atau percobaan yang dilakukan secara berkelompok dalam menemukan sebuah konsep dari bentuk energi.

Pokok bahasan yang diterapkan dalam penelitian ini diambil melalui sumber buku yang berjudul "*Sains untuk Sekolah Dasar Kelas III*" karangan Haryanto tahun 2007 dan buku berjudul "*IPA SD untuk Sekolah Dasar Kelas III*" karangan tim bina karya guru tahun 2008. Pada materi ini akan mempelajari pengaruh berbagai bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.9 Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional ini adalah salah satu model pembelajaran klasikal yang sering banyak dilaksanakan pendidik dalam melakukan suatu pembelajaran dikelas. Model pembelajaran ini biasanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang memusatkan guru dalam pembelajaran. Menurut Roestiyah (2011:34) metode mengajar dengan ceramah dapat disebut juga sebagai teknik kuliah, yang sebagai salah satu cara mengajar yang diterapkan dalam memberikan informasi. Metode ceramah ini merupakan metode yang disajikan dalam penuturan dan penjelasan yang dilakukan guru kepada siswa serta metode ini adalah suatu metode proses belajar mengajar yang dapat dikatakan metode yang mengharuskan guru untuk aktif dalam pusat pembelajaran dibandingkan dengan siswanya.

Metode ceramah memiliki kelebihan dan kelemahannya sendiri dari metode-metode pembelajaran lainnya. Kelebihannya antara lain : (1) guru gampang mengelola kelas; (2) mudah mengatur tempat duduk/kelas; (3) dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik banyak; (4) mudah menyiapkan dan menjalankannya; (5) guru gampang menjelaskan pelajaran yang baik. Sedangkan

dari kekurangan teknik ini antara lain: (1) mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata); (2) yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya; (3) bisa selalu dipakai dan kelamaan, menjemukan; (4) kesimpulan dari guru terkait peserta didik memahami dan minat pada ceramahnya sangat susah; (5) mengakibatkan peserta didik statis (Djamarah dan Zain, 2018:97).

Menurut Majid (2015:195) langkah-langkah pembelajaran yang perlu jadi perhatian didalam menerapkan metode ceramah meliputi tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan kesimpulan. Tahap persiapan meliputi kegiatan: (1) guru menganalisis materi yang hanya perlu disampaikan; (2) penyusunan alokasi waktu yang dipakai dalam ceramah serta dapat dikembangkan dengan variasi yang lain; (3) menentukan media yang tepat untuk digunakan; (4) menyiapkan sejumlah pertanyaan sebagai umpan balik; (5) memberikan contoh pengalaman yang pernah dialami. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan: (1) kegiatan pembukaan, pada langkah ini menentukan keberhasilan pelaksanaan ceramah yang di dalamnya berupa apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) kegiatan penyajian, kegiatan ini dilakukan dengan cara bertutur dan guru harus memerhatikan fokus perhatian siswa ketika sedang menyampaikan materi sehingga metode ceramah menjadi berkualitas. Kegiatan kesimpulan dilakukan dengan cara menutup pembelajaran melalui ringkasan-ringkasan pokok bahasan supaya pokok bahasan yang sudah dimengerti dan dialami peserta didik tidak mudah lupa. Metode ceramah ini akan sukses apabila ditopang dengan metode yang lain seperti, tugas, wawancara, dan diskusi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, proses kegiatan belajar mengajar secara konvensional adalah strategi pembelajaran yang didalamnya hanya menggunakan interaksi pembelajaran yang monoton dan kurang menimbulkan motivasi bagi siswa. Kegiatan pembelajaran kurang interaktif karena hanya dengan mengandalkan metode ceramah, diskusi, tugas, dan wawancara saja. Peserta didik akan mudah bosan jika dalam pembelajarannya hanya pada metode-metode itu saja tanpa diimbangi dengan model dan strategi yang mengharuskan peserta didik untuk berpikir kritis dan dituntut untuk melakukan investigasi atau penelitian dari sebuah topik atau hal tertentu. Hal tersebut cenderung akan lebih

mendorong motivasi siswa untuk melakukan pembelajaran yang aktif dan interaktif.

2.1.10 Model Pembelajaran Kooperatif tipe GI

Pembelajaran dengan metode group investigation merupakan suatu model kegiatan belajar mengajar kooperatif yang dilakukan melalui percobaan atau investigasi. Menurut Suprijono (2017:112) pembelajaran GI ini diawali dengan pembuatan kelompok. Kemudian pendidik dan siswa menentukan tema tertentu dengan persoalan-persoalan yang bisa dikembangkan dari tema-tema itu. Setelah tema dan masalahnya disetujui, siswa dengan pendidik merumuskan metode penelitian yang dikembangkan untuk penyelesaian persoalan tersebut. Masing-masing kelompok beraktivitas berlandaskan metode investigasi yang sudah dirumuskan. Kegiatan tersebut adalah aktivitas sistematis keilmuan mulai dari pengumpulan data, analisa data, sintesis, sampai pada menyimpulkan.

Proses selanjutnya yaitu presentasi hasil yang dilakukan setiap kelompok. Harapan dari tahapan ini yakni adanya intersubjektif dan objektivikasi pengetahuan yang sudah dibentuk oleh setiap kelompok. Banyaknya perspektif diharapkan dapat dioptimalkan oleh semua kelas atau hadil yang disajikan oleh salah satu kelompok. Seharusnya diakhir proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan evaluasi. Evaluasi dapat memasukan penialian individu maupun kelompok.

Menurut Joice dan Weil (2003) dalam Sani (2019: 115) proses kegiatan belajar mengajar dilandaskan pada proses demokrasi dan musyawarah kelompok. Situasi harus menunjang aktivitas pembelajaran, yang mana dibutuhkan negosiasi dari siswa. Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan guna membangkitkan iklim kooperatif dalam menjalankan pemecahan permasalahan dengan demokrasi. Pendidik berperan dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam menyusun perencanaan, menjalankan proses, mengorganisasikan kelompok, dan lainnya. Siswa memutuskan keterangan apa yang diperlukan dalam penyelesaian permasalahan, membuat hipotesis, mengumpulkan data, serta merefleksi hasil yang didapat secara berkelompok.

Proses kegiatan belajar mengajar melalui strategi GI diawali dengan pembuatan kelompok. Kemudian pendidik menentukan tema-tema tertentu dengan persoalan-persoalan yang bisa dikembangkan dari tema-tema tersebut (Suprijono, 2017:112). Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran GI memerlukan pemecahan masalah dengan metode penelitian yang dapat dilakukan secara berkelompok dari topik permasalahan yang sudah dibagi sebelumnya.

Menurut Slavin (2015:216) perencanaan kooperatif dalam model pembelajaran GI yaitu perancangan kooperatif peserta didik atas apa yang diminta dari dirinya sendiri. Anggota kelompok dalam model pembelajaran ini meminta bagian dalam perencanaan semua aspek dan ketentuan proyeknya. Anggota kelompok bersama menentukan hasil investigasi atau penelitian yang harus dilakukan dari topik permasalahan yang sudah disediakan oleh guru.

Shoimin (2014:81) menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran model kooperatif tipe *GI* sebagai berikut

- (1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen;
- (2) guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan;
- (3) guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya;
- (4) masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya;
- (5) masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok menyampaikan hasil pembahasan;
- (6) kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan;
- (7) guru memberikan penjelasan singkat dan memberikan kesimpulan;
- (8) evaluasi.

Menurut Shoimin (2014:81) kelebihan model kooperatif tipe *GI* yakni: (1) menaikkan belajar bekerja sama; (2) menaikkan rasa percaya diri peserta didik; (3) menaikkan kapabilitas personal ketika kerja sama antar peserta didik; (4) menaikkan penalaran peserta didik. Sedangkan kekurangan dari model kooperatif tipe *GI* adalah: (1) dalam satu kali tatap muka materi yang diberikan terlalu sedikit; (2) sulit dalam menentukan asesmen secara individu; (3) tidak seluruh tema cocok menerapkan model pembelajaran *GI*. Model ini hanya tepat digunakan dalam sebuah tema yang mengharuskan peserta didik untuk mengerti sebuah bahasan dari pengalamannya sendiri; (4) diskusi kelompok umumnya tidak

berjalan dengan baik; (5) peserta didik yang belum selesai menganalisis materi prasyarat akan kesulitan saat melakukan strategi ini.

Berdasarkan uraian tersebut, GI adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang mana model ini mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok. Model pembelajaran GI ini dapat menumbuhkan motivasi siswa karena masing-masing peserta didik mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri untuk mengetahui dan memahami terkait pokok bahasan yang diajarkan. Peneliti menyiapkan jalan keluar dalam memecahkan permasalahan tersebut yakni pendidik wajib memahami pokok bahasan dengan baik serta memahami konsep terkait model kooperatif tipe GI, pendidik berperan aktif membina kelompok, pendidik wajib menguasai manajemen supaya proses pelaksanaannya bisa berjalan optimal.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian terdahulu yang relevan dengan GI, motivasi belajar, dan hasil belajar adalah sebagai berikut;

- (1) D. Yulianti, M. Lestari, dan A. Yulianto (2010), mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6 (2010) 84-89 yang berjudul *Penerapan Dalam proses belajar mengajar Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMP*. Berdasarkan penelitian ini kapabilitas prestasi belajar kognitif peserta didik meningkat disemua aspek. Walaupun terjadi peningkatan yang tidak signifikan dalam tingkat kepercayaan 95%, akan tetapi cukup signifikan pada tingkat kepercayaan 90%. Sehingga semakin banyak peserta didik yang sanggup mencapai KKM. Kenaikkan prestasi belajar yang tidak signifikan ini sejatinya dipengaruhi oleh berbagai hal, yakni; terdapatnya perbedaan pokok bahasan yang disampaikan dalam Siklus I dan II sehingga penafsiran peserta didik beda-beda.
- (2) Risnawati, Dwi Yulianti, dan Pratiwi Dwijananti (2012), mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang dalam Unnes Physics Education Journal

yang berjudul *Penerapan Group Investigation Pada Pembelajaran Sains Untuk Mengembangkan Karakter Siswa SMP Kelas VII*. Berdasarkan penelitian ini dihasilkan bahwa peningkatan aspek karakter pada siklus I sebesar 0,20 termasuk kategori rendah, sedangkan untuk siklus II ke III, sebesar 0,29 juga termasuk kategori rendah. Walaupun termasuk kategori rendah, peningkatan yang terjadi bisa dikatakan signifikan. Hal tersebut dilihat pada analisis menggunakan uji t didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka peningkatan yang terjadi dikatakan signifikan. Keadaan yang sama juga diperoleh dari hasil analisis angket. Kelima aspek karakter mengalami peningkatan sebesar 0,24. Umumnya, hasil analisis dari lembar pengamatan sesuai dengan hasil analisis angket yaitu terjadi peningkatan persentase skor karakter.

- (3) Ratih Puspita Dewi, Retno Sri Iswari, dan R.Susanti (2012), mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang dalam Unnes Science Education Journal yang berjudul *Penerapan Model Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Materi Bahan Kimia Di SMP*. Hasil penelitian menunjukkan jika GI bisa digunakan untuk menaikkan prestasi belajar dan kegiatan peserta didik pada pokok bahasan bahan kimia dalam makanan di SMP Negeri 4 Temanggung. Perbandingan means posttest–pretest dan nilai KKM kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan prestasi belajar kelas eksperimen (0,59) lebih tinggi disbanding dengan kelas kontrol (0,48). KKM kelas eksperimen (78,13%) lebih besar dibandingkan kelas kontrol (43,75%). Kegiatan peserta didik kelas eksperimen 71% (aktif) lebih besar disbanding dengan kelas kontrol 55%.
- (4) Indra Wahyuningsih, Sarwi, dan Sugianto (2012), dosen dari Universitas Negeri Semarang dalam Unnes Physics Education Journal yang berjudul *Penerapan Model Kooperatif Group Investigation Berbasis Eksperimen Inkuiriter Bimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar*. Kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model GI berbasis eksperimen inkuiriter bimbing bisa mempercepat aktivitas dan motivasi siswa. Peserta didik diharuskan berperan aktif saat kegiatan belajar mengajar melalui

kerja sama dengan kelompoknya guna melaksanakan penyelidikan kelompok sebagai upaya dalam pemecahan permasalahan. Dengan aktivitas eksperimen inkuiri terbimbing siswa bertindak aktif saat kegiatan belajar dan berupaya mencari konsep yang dituju, supaya kapabilitas berfikir peserta didik bisa meningkat. Mengacu pada analisa data dengan pengujian gain ternormalisasi, didapatkan kenaikan hasil belajar pada kedua kelas tersebut yakni 0,62 dan 0,52. Sementara, hasil pengujian t satu pihak, data hasil belajar didapatkan t hitungnya $(3,91) > t$ tabelnya $(1,67)$ dengan tingkat signifikansinya 5%. Mean kegiatan psikomotorik kelas eksperimen yakni 71,74 sementara pada kelas kontrol yakni 65,97. Mean kegiatan afektif kelas eksperimen yakni 72,28 sementara pada kelas kontrol yakni 68,65. Melihat pemaparan hasil penelitian di atas, bisa ditarik sebuah kesimpulan jika penerapan strategi GI berbasis eksperimen inkuiri terbimbing efektif dalam mengembangkan kegiatan dan hasil belajar kognitif peserta didik dalam pokok bahasan pemantulan cahaya.

- (5) Adora (2014) dari *International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS)* Volume 2, Issue 3 (2014) ISSN 2320–4044 yang berjudul *Group Investigation in Teaching Elementary Science*. Dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa penyelidikan kelompok sebagai metode dalam pengajaran sains dasar dapat memberi peluang bagi siswa supaya dapat bekerja bersama sebagai sebuah tim. Lebih lanjut sanggup meningkatkan kecakapan kepemimpinan dan sosial dan memberikan peluang bagi siswa untuk berperan aktif saat pembelajaran. Selain itu, model ini jauh lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran sains dasar tradisional / konvensional. Metode investigasi kelompok diimplementasikan sebagai instruksi alternatif dalam pengajaran sains, karena memberikan pembelajaran yang terencana dan terstruktur secara kooperatif. Penekanan pada penggunaan metode investigasi kelompok harus dilakukan untuk mencapai hasil ilmu pengetahuan yang berkualitas lebih baik.
- (6) Alfira Mulya Astuti (2014), mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri

Mataram dalam Jurnal Beta yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Peningkatan Kemampuan Investigasi Matematika Siswa*. Mengacu pada hasil penelitiannya diketahui nilai mean kecakapan investigasi matematika siswa dengan memakai metode pembelajaran kooperatif tipe GI sebesar 31,67 untuk pretest dan 63,50 untuk posttest. Dengan skor tertinggi 50 untuk pretest dan 75 untuk posttest serta skor terendah sebesar 15 untuk pretest dan 45 untuk posttest. Dengan simpangan baku sebesar 7,58 untuk pretest dan 7,45 untuk posttest. Hal memperlihatkan jika pada data pretest, kecakapan investigasi siswa kelas VIII B SMPN 1 Soromandi berada pada kategori cukup memuaskan, sedangkan pada data posttest berkategori memuaskan. Secara deskriptif ini berarti strategi pembelajaran kooperatif tipe GI efektif terhadap pengembangan kecakapan investigasi matematika siswa kelas VIII B SMP N 1 Soromandi.

- (7) Martyana Prihaswati (2014), mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Semarang dalam JPKM yang berjudul *Keefektifan Buku Peserta Didik (Bpd) Dengan Metode Group Investigation Berbasis Kontekstual Untuk Menunjang Pembelajaran Matematika Materi Segitiga SMP*. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan jika penggunaan BPD melalui strategi GI berbasis kontekstual berhasil menuntaskan prestasi belajar siswa baik secara individu ataupun secara klasikal pada batas KKM = 70 dan batas ketuntasan individu sebesar 75%. Kegiatan siswa selama dalam pembelajaran dengan metode GI berbasis kontekstual mampu menaikkan hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh kegiatan terhadap hasil belajar adalah 61,8%. Hasil belajar siswa menggunakan BPD melalui strategi GI berbasis kontekstual lebih besar daripada prestasi belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional.
- (8) Van Dat Tran tahun (2014) dengan judul *The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention*. Hasil penelitian menunjukkan *the findings obtained from t-test analysis on the psychology posttest scores showed a significant difference ($t(108) = 9.60$,*

$p = .000$) between the experimental group ($M = 77.36$, $SD = 4.52$) and the control group ($M = 67.00$, $SD = 6.60$). The magnitude of the difference in the means (mean difference = 10.36) was very large ($ES = 0.46$). The results showed that the experimental group which had engaged in learning together produced a higher overall improvement in scores on the psychology posttest scores. Hal tersebut memperlihatkan jika kegiatan belajar kooperatif memperoleh rangsangan dari aktivitas kognisi, diproyeksikan taraf yang lebih besar daripada prestasi dan retensi pengetahuan dilihat dari hasil analisis t-test pada nilai posttest psikologi memperlihatkan adanya perbedaan yang cukup signifikan ($t(108) = 9.60$, $p = 0,000$) antara kelompok eksperimen ($M = 77,36$, Standar Deviasi = 4.52) dan kontrol. Kelompok ($M = 67,00$, $SD = 6.60$). Jauhnya perbedaan sarana (berarti perbedaan = 10,36) ialah sangat jauh ($ES = 0,46$). Hasil penelitiannya memperlihatkan jika kelompok eksperimen yang sudah ikut dalam aktivitas belajar sama-sama memberikan peningkatan yang lebih tinggi dengan komprehensif dilihat dari nilai skor post-test psikologi yang dilakukan.

- (9) Nova Irwan dan Ridwan Abdullah Sani (2015), dosen dari Universitas Negeri Medan dalam Jurnal Pendidikan Fisika yang berjudul *Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Teamwork Skills Terhadap Hasil Belajar Fisika*. Hasil penelitian ini memperlihatkan jika adanya perbedaan prestasi belajar siswa melalui model kooperatif tipe GI melalui direct interuction dalam pembelajaran fisika. Nilai mean melalui strategi kooperatif tipe GI lebih besar jika dibanding model direct interuction. Perbandingannya yaitu 70,25 dan 40,09.
- (10) Anugerah Bate'e (2015), mahasiswa dari Universitas Negeri Medan dalam Jurnal Bina Gogik yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika SD Negeri 4 Idanogawo*. Hasil pengujian hipotesis terhadap prestasi belajar didapat $t = 3,174$ dan $t_{0,05}(29) = 1,699$. Karena $t > t_{0,05}(29)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian

maka hipotesisnya diterima pada taraf signifikan 5% dengan mean 71 (baik). Jadi kesimpulannya adalah mutu aktivitas belajar mengajar pada mata pelajaran matematika baik dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe GI.

- (11) Nur Akly dan Andi Halimah (2015), dosen dari UIN Alauddin dalam Jurnal Pendidikan Fisika yang berjudul *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Fisika*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh kemampuan prestasi belajar siswa pada materi alat-alat optik dengan memakai strategi pembelajaran kooperatif tipe GI pada kelas VIIIA Muhammadiyah Syuhada diperoleh nilai rata-rata 73,91 berada pada interval (61-80) yaitu berada pada kategori baik (B). Sehingga dapat disimpulkan jika strategi pembelajaran kooperatif tipe GI efektif digunakan terhadap kecakapan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar.
- (12) Siti Suprihatin (2015), dosen dari Universitas Muhammadiyah Metro dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro yang berjudul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Berdasarkan hasil penelitiannya memperlihatkan jika kegiatan pembelajaran berhasil jika peserta didik memiliki motivasi saat belajar. Maka, pendidik harus menumbuhkan kembangkan motivasi belajar peserta didik. Pendidik diharuskan kreatif membangunkan motivasi belajar siswa, dikarenakan dengan pendidik yang kreatif membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa atau siswa yang sedang menjalani aktivitas belajar mengajar.
- (13) J. Rahmawan, S. Mariani, dan Sulhadi (2015), dosen dari Universitas Negeri Semarang dalam Unnes Journal of Mathematics Education Research yang berjudul *Model Pembelajaran Outdoor Mathematics Dalam Group Investigation Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Kesimpulan hasil penelitiannya yaitu (1) Bahwa perangkat pembelajaran model Outdoor Mathematics dalam GI

memuat karakter untuk peningkatan penyelesaian soal adalah valid. (2) Respon positif dari siswa yang berminat mengikuti pembelajaran, yaitu sebesar 94,74% siswa berminat mengikuti pembelajaran selanjutnya. Disimpulkan perangkat pembelajaran model Outdoor Mathematics GI memuat karakter untuk peningkatan penyelesaian soal adalah praktis. (3) Pembelajarannya efektif dilihat dari skor mean TKPM siswa kelas eksperimen melebihi dari nilai KKM sehingga kelas eksperimen tuntas rata-rata dan tuntas secara klasikal. (4) Terdapat pengaruh antara keterampilan kooperatif dan sikap terhadap TKPM. (5) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, artinya hasil TKPM siswa pada kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Ratarata kelas kontrol 73,18 dan kelas eksperimen adalah 84,47. (5) Terjadi kenaikan dalam hal memecahkan suatu persoalan pada siswa kelas eksperimen 10% sedangkan pada kelas kontrol 6,23% sehingga ada perbedaan dalam menyelesaikan permasalahan, hasil uji beda diketahui bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

- (14) Yupin Aliwu, Amiruddin Hatibe, dan Amran Rede (2016), dosen dari Universitas Tadulako dalam e-Jurnal Mitra Sains, Volume 4 Nomor 2 yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sdn No.1 Labuan Bajo*. Besarnya nilai yang diraih antara 64.6% sampai 87.2% dan tergolong sangatbaik dan sanggup menaikkan prestasi belajar siswa dengan capaianDSK dan KBK 81% dan 95%. Sehingga hasil yang ingin dicapai berhasil seperti yang sudah ditentukan sebelumnya.
- (15) Mushoddik dan Budijanto Sugeng Utaya (2016), dosen dari UHAMKA dan UM Malang dalam Jurnal Geo Edukasi yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MAN 6 Jakarta*. Hasil penelitian memperlihatkan jika hasil posttest kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Hal tersebut

karena sebagian kelebihan GI pada sintaks pemilihan judul, jalannya penyelidikan, dan saat melakukan presentasi kelompok serta antusias siswa dalam belajar yang baik.

- (16) Nadiya, Haris Rosdianto, dan Eka Murdani (2016), mahasiswa dari STKIP Singkawang dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (gi) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Gerak Lurus Kelas X*. Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan kecakapan berpikir kritis siswa pada indikator menyimpulkan sebesar 0,65 dikategorikan sedang, penyelidikan 0,48 dikategorikan sedang, menganalisis 0,52 dikategorikan sedang, memecahkan permasalahan 0,48 dikategorikan sedang dan pengambilan keputusan 0,67 dikategorikan sedang. Respon siswa terhadap indikator kecakapan berpikir kritis mempunyai persentase 83,6% dengan kategori positif.
- (17) Nadlifa Meiliya Sari dan Novy Eurika (2016), mahasiswa dari Universitas Muhamadiyah Jember dalam Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016 yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Penelitian ini mampu meninggikan prestasi belajar siswa dengan penjelasannya belajar kognitif meningkat jadi 28,16%, belajar afektif meningkat jadi 29,02%, sedangkan belajar psikomotor meningkat jadi 10,42%. Penggunaan strategi pembelajaran GI alangkah baiknya diikuti dengan alokasi waktu yang dikelola secara efisien, utamanya penyelidikan dan diskusi kelompok dalam upaya memaksimalkan tujuan kegiatan belajar mengajar tercapai.
- (18) Wahyullah Alannasir (2016), mahasiswa dari Universitas Negeri Makassar dalam *Journal of EST*, Universitas Negeri Makassar Vol. 2 No.2. yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki*. Kesimpulannya adalah terjadi perbaikan motivasi belajar pada siswa, dapat ditunjukkan dari hasil motivasi belajar sebelum dan sesudah

pembelajaran meningkat secara signifikan yang sebelumnya cukup menjadi baik.

- (19) Nur Laila, Hariyono, dan Sumarmi (2016), guru dan dosen dari Universitas Negeri Malang dalam Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS yang berjudul *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation*. Hasil penelitiannya menunjukkan jika penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat mengembangkan mutu pembelajaran IPS. Hasil siklus I memperlihatkan jika motivasi siswa sebesar 77%, dan masuk dalam kategori “Tinggi”. Apabila dicermati, sebelum diberi tindakan dan sesudah diberikan tindakan terjadi kenaikan sebesar 6%. Hasil siklus II memperlihatkan jika motivasi siswa sebesar 90,6%, dan masuk dalam kategori “Tinggi”. Apabila dibandingkan dengan tindakan pada siklus I, motivasi siswa setelah diberikan tindakan pada siklus II terjadi kenaikan sebesar 13,6%.
- (20) Bintang Wicaksono, Laela Sagita, dan Wisnu Nugroho (2017), mahasiswa dari Universitas PGRI Yogyakarta yang berjudul *Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Hasil penelitiannya menyimpulkan jika model pembelajaran Group Investigation (GI) kurang efektif terhadap kapabilitas berpikir kritis siswa. Hasil yang beda diperoleh dalam model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yang mana model pembelajaran TPS efektif terhadap kapabilitas berpikir kritis siswa kelas VII.
- (21) Larasati Tiara Medyasari, Muhtarom, Sugiyanti (2017), mahasiswa dari Universitas PGRI Semarang yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar*. Hasil perhitungan untuk hipotesis pertama diperoleh 9,99 dan daerah kritis $\{> 4,00\}$. Guna mencermati manakah model pembelajaran yang lebih baik, dapat dicermati dari nilai mean marjinalnya yakni 82,06 dan lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional yakni

- 74,64. Kesimpulan akhir adalah model pembelajaran GI lebih baik apabila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
- (22) Prasetyo Widyanto (2017), mahasiswa dari Universitas Kristen Satya Wacana dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Volume 3 Nomor 1 Juli 2017 yang berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*. Kesimpulannya adalah model pembelajaran GI menggunakan media flanelgraf membuat minat dan prestasi belajar siswa meningkat. Hal tersebut ditandai dengan besarnya minat siswa siklus I yaitu 97%. Terjadi peningkatan Pra siklus ke Siklus I. Nilai mean Pra siklus 71 dan ketuntasan belajar 73%. Nilai mean Siklus I terjadi peningkatan yaitu 81 dan ketuntasan belajarnya 85%.
- (23) Chera Rizqi Faujiyah, Idad Suhada, dan Sri Hartati (2017), mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia*. Hasil penelitian mempunyai pengaruh positif, ditandai dengan strategi Pembelajaran GI nilai mean posttestnya 75,18 atau dikategorikan baik. Sementara yang tidak memakai Pembelajaran nilai mean posttestnya 64,36 dikategorikan cukup.
- (24) Ria Astri Harahap dan Derlina (2017), mahasiswa dari Universitas Negeri Medan dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika yang berjudul *Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Dengan Metode Know-Want-Learn (Kwl): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fluida Dinamis*. Hasil penelitian memperlihatkan jika kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Data tersebut menunjukkan jika pembelajaran kooperatif tipe GI dengan model Know-Want-Learn (KWL) lebih baik dibanding dengan pembelajaran konvensional.
- (25) Astriyani, Triyono, dan Imanuel Hitipeuw (2018), mahasiswa dari Universitas Negeri Malang dalam Jurnal Pendidikan yang berjudul *Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar*

Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. Kesimpulan hasil penelitiannya adalah motivasi belajar dan tindakan guru mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap prestasi belajar.

- (26) Sedat Turgut dan Gulsen Turgut (2018) dari Bartin University dan Dumlupinar University dalam International Journal of Instruction Volume 11 Nomor 3 dengan judul *The Effects of Cooperative Learning on Mathematics Achievement in Turkey: A Meta-Analysis Study*. Dalam penelitian ini membahas tentang efek pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar matematika di Turki dengan menggunakan metode meta-analisis. Hasil penelitian memperlihatkan jika teknik pembelajaran kooperatif secara positif memengaruhi dan terjadi peningkatan pada prestasi belajar matematika.
- (27) Siska Widiawati, Hikmawati, dan Wahyudi (2018), mahasiswa dari Universitas Mataram dalam Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*. Penelitian ini menunjukkan peserta didik dengan gaya belajar visual nilai meannya 78,0, sementara gaya belajar audio 77,6 dan gaya belajar kinestetik 52,0. Dalam kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional, gaya belajar visual mempunyai nilai mean 72,4, gaya belajar audio 47 dan gaya belajar kinestetik 38,7.
- (28) Indrawati (2018), guru dari SMK Negeri 1 Makasar dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan yang berjudul *Pembelajaran Group Investigasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan dari rendah jadi sedang. Selain itu, nilai mean juga meningkat mulai 53,71 jadi 63,68. Termasuk kategori baik, sedangkan pada siklus II dari 63,68 jadi 75,03 terjadi peningkatan dari sedang jadi tinggi.
- (29) Eva Oktaviani, Rahma Diani, dan Romlah (2018), mahasiswa dan dosen dari UIN Raden Intan Lampung dalam Indonesian Journal of Science and Mathematics Education yang berjudul *Pengaruh Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Gerak*

Lurus Kelas X Di Sman 1 Jabung Lampung Timur. Berdasarkan hasil penelitian nilai mean Posttest kelas kontrol 69,67 kategori “kurang” sedangkan nilai mean kelas eksperimen adalah 79,16 kategori “baik”. Kesimpulannya penggunaan GI mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam materi Gerak Lurus.

- (30) I Made Putra Aryana (2019), dosen dari Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar dalam Jurnal Pendidikan Dasar yang berjudul *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa.* Hasil penelitiannya menyimpulkan jika pembelajaran kooperatif tipe GI bisa diterapkan sebagai sebuah model pembelajaran dalam upaya menaikkan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- (31) Ni Luh Gede Widiyanti, dan I.A. Kade Arisanthi Dewi (2019), dosen dari IKIP PGRI Bali dalam Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Pasing Atas Bola Voli.* Kesimpulannya Aktivitas belajar teknik dasar pasing atas bola voli meningkat melalui Hal itu dapat dicermati dari nilai meannya siklus I secara klasikal 7,56% tergolong cukup aktif dan terjadi kenaikan 1,46%. Sementara pada siklus II 9,02% tergolong aktif.
- (32) Jul Siga Putra, Rahmah Johar, dan M.Ikhsan (2019), dosen dari Universitas Syiah Kuala dari Jurnal Peluang yang berjudul *Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMA Negri 8 Banda Aceh.* Hasil penelitian meunjukkan motivasi belajar siswa tergolong tinggi yaitu 25%, kategori sedang 70% dan kategori rendah 5%, Sedangkan kelas kontrol tergolong tinggi yaitu 5%, kategori sedang 60% dan kategori rendah 35%. kesimpulannya bahwa motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe GI ataupun konvensional terjadi peningkatan.
- (33) Feni Fitriania, Lia Marezab, dan Agung Nugroho (2019), mahasiswa dari

Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam Jurnal JPSD yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD*. Hasil penelitiannya pada siklus I motivasi belajar peserta didik masih rendah. Hal tersebut terjadi peningkatan pada siklus II. Siswa pada siklus ke II sudah terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dan menjawab atau mengerjakan tugas dengan baik.

- (34) Miko Priambada , Hardi Suyitno, dan St. Budi Waluya (2019), dosen dari Universitas Negeri Semarang dalam Journal of Primary Education yang berjudul *Development of Mathematics Learning Tools of Group Investigation (GI) Model with Characters Contain to Increase Critical Thinking Ability*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $a = 3.384$; $b = 21.145$; dan $c = 4.069$, sehingga regresi berganda adalah $Y^{\wedge} = 3.384 + 21.145X_1 + 4.069X_2$. Nilai signifikan untuk variabel kerja keras $\text{sig} = 0,475 = 4,75\% < 5\%$, jadi H_0 tolak, itu artinya kerja keras memiliki pengaruh terhadap variabel kemampuan berpikir kritis. Sedangkan untuk variabel keterampilan berpikir kritis $\text{sig} = 0,000 = 0\% < 5\%$ sehingga H_0 menolak, artinya kecakapan berpikir kritis berpengaruh terhadap kecakapan berpikir kritis. Ini juga berarti bahwa baik secara bersama-sama maupun sebagian, kerja keras dan kecakapan berpikir kritis mempengaruhi keterampilan berpikir kritis.
- (35) Hidayasya Ikhfa Arsy , Andreas Priyono Budi Prasetyo, dan Bambang Subali (2020), dosen dari Universitas Negeri Semarang dalam Journal of Primary Eduferdincation yang berjudul *Predict-Observe-Explain Strategy with Group Investigation Effect on Students' Critical Thinking Skills and Learning Achievement*. Kesimpulan hasil penelitiannya adalah jika penggunaan strategi POE dengan metode pembelajaran kooperatif GI berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan kecakapan berpikir kritis. Meningkatnya prestasi belajar dan profil keterampilan berpikir kritis siswa yang dicapai secara optimal yaitu menjawab pertanyaan guru

atau teman materi terkait, mencari berbagai sumber sebagai referensi dari temuannya, meringkas dan mengevaluasi temuannya, aktif dan berperan dalam kelompok, memprediksi masalah, memprediksi solusi pemecahan masalah, melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data dan membuktikan prediksi, menulis laporan pengamatan, dan menjelaskan pengetahuan baru mereka. Kemampuan berpikir kritis juga berkorelasi signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian tersebut mempunyai korelasi dengan penelitian yang akan dilaksanakan terkait dengan adanya persamaan variabel model pembelajaran kooperatif tipe *GI*, motivasi, dan prestasi belajar. Terdapat perbedaan beberapa variabel seperti prestasi belajar, minat, aktivitas, dan sebagainya. Terdapat juga perbedaan waktu, tempat, subjek, dan hasil penelitian. Penelitian-penelitian yang telah dijelaskan tersebut sangat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sebagai referensi untuk menguji keefektifan strategi kooperatif tipe *GI* dilihat dari motivasi dan prestasi belajar IPA siswa kelas III SDN Blubuk 03 dan Slarang Lor 02.

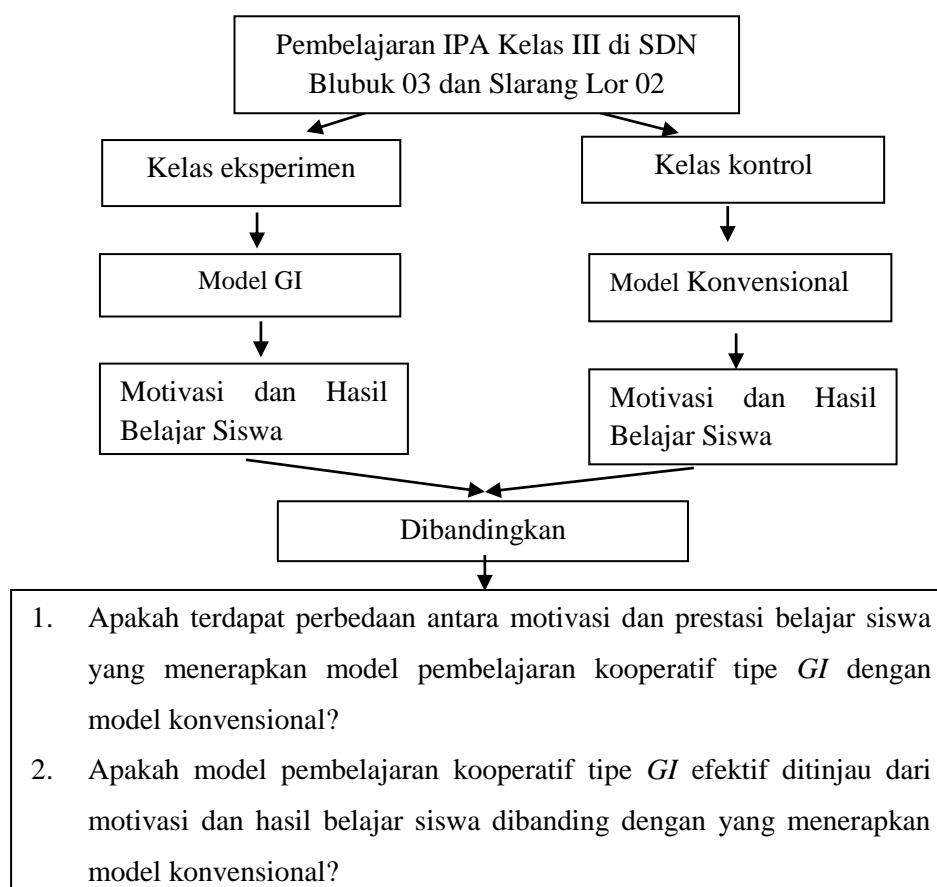
2.3 Kerangka Berpikir

IPA adalah sebuah pelajaran penting yang harus dilakukan sekolah dasar sampai menengah. IPA adalah pelajaran yang mengkhususkan pada bagaimana keadaan alam dan sekitar serta tentang makhluk hidup. Peranan guru menjadi sangat penting didalam aktivitas belajar mengajar agar pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan karakter siswa jenjang SD.

Pada umumnya cakupan materi pembelajaran IPA sangat luas, namun yang terjadi di kelas III SD N Blubuk 03 dan Slarang Lor 02, guru hanya menggunakan strategi pembelajaran konvensional sehingga mengakibatkan peserta didik pasif. Selain kurang aktif, peserta didik juga mudah merasa jenuh dan akan menimbulkan kurangnya motivasi peserta didik sehingga hasil belajarnya kurang optimal. Peserta didik juga malas untuk mengerjakan soal di LKS jika

jawaban yang dicarinya itu tidak ditemukan di LKS. Hal ini berarti bahwa peserta didik masih kurang motivasi dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, perlu adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Diharapkan melalui model pembelajaran ini siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang optimal.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan dari suatu penelitian. Peneliti memiliki empat hipotesis penelitian yang diajukan

berlandaskan pada kerangka berpikir yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut:

- (1) H_{01} = Tidak adanya perbedaan motivasi belajar IPA kelas III antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. $H_{01}: \mu_1 = \mu_2$
 H_{a1} : Adanya perbedaan motivasi belajar IPA kelas III antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. $H_{a1}: \mu_1 \neq \mu_2$
- (2) H_{02} : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPA kelas III antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. $H_{02}: \mu_1 = \mu_2$
 H_{a2} : Ada perbedaan hasil belajar IPA kelas III antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. $H_{a2}: \mu_1 \neq \mu_2$
- (3) H_{03} : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* tidak efektif terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas III. $H_{03}: \mu_1 \leq \mu_2$
 H_{a3} : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* efektif terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas III. $H_{a3}: \mu_1 > \mu_2$
- (4) H_{04} : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* tidak efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III. $H_{04}: \mu_1 \leq \mu_2$
 H_{a4} : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III. $H_{a4}: \mu_1 > \mu_2$

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Group Investigation Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Materi Energi Bagi Siswa Kelas III SDN Blubuk 03 Kecamatan Dukuhwaru, Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraianya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian eksperimen pada pembelajaran IPA materi energi dengan menggunakan model GI pada siswa kelas III SDN Blubuk 03 dan SDN Slarang Lor 02, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut.

- (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar pada siswa kelas III antara kelas yang menggunakan model GI dengan yang tidak menggunakan model GI. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan *independent sample t-test* pada program *SPSS versi 22*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa model GI berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh model GI terhadap motivasi belajar siswa ditandai dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.120 > 2.074$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,046 < 0,05$).
- (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pada siswa kelas III antara kelas yang menggunakan model GI dengan yang tidak menggunakan model GI. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan *independent sample t-test* pada program *SPSS versi 22*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa model GI berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh model GI terhadap hasil belajar siswa ditandai dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.226 > 2.074$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,037 < 0,05$).

- (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa model GI efektif terhadap motivasi belajar pada siswa kelas III di SD Negeri Blubuk 03.. Keefektifan model GI dibuktikan dengan perhitungan secara empiris dan statistik. Perhitungan secara empiris dibuktikan dari rata-rata nilai motivasi belajar di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen sebesar 88,75, sedangkan kelas kontrol sebesar 79,15. Perhitungan secara statistik dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai motivasi belajar menggunakan *one sample t-test* pada program *SPSS versi 22*. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik diperoleh data yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.394 > 2.201$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$).
- (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa model GI efektif terhadap hasil belajar materi energi pada siswa kelas III di SD Negeri Blubuk 03. Keefektifan model GI dibuktikan dengan perhitungan secara empiris dan statistik. Perhitungan secara empiris dibuktikan dari rata-rata nilai hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen sebesar 77,08, sedangkan kelas kontrol sebesar 68,33. Perhitungan secara statistik dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai hasil belajar menggunakan *one sample t-test* pada program *SPSS versi 22*. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik diperoleh data yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.070 > 2.201$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,011 < 0,05$).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar materi energi pada siswa kelas III antara yang kelas yang menggunakan model *Group Investigation* dan yang tidak menggunakan model *Group Investigation*. Model *Group Investigation* efektif terhadap motivasi dan hasil belajar materi energi bagi siswa kelas III SDN Blubuk 03.

5.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Siswa

Agar model pembelajaran dapat berjalan dengan lancar siswa disarankan:

- (1) Memerhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan guru dalam proses pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh maksimal.
- (2) Menjaga sikap dalam proses pembelajaran, terutama tidak berbicara dengan teman saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.
- (3) Siswa hendaknya mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga materi yang disampaikan dapat dipelajari kembali (tidak terlupakan).

5.2.2 Bagi Guru

Guru hendaknya mulai menggunakan model GI dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana model GI mengefektifkan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Sementara itu, untuk mendapatkan motivasi dan hasil belajar yang lebih maksimal dalam penerapan model GI pada pembelajaran materi energi, guru disarankan untuk:

- (1) Guru melaksanakan proses pembelajaran secara jelas dan menarik, sehingga siswa benar-benar memerhatikan penjelasan guru. Di dalam pembelajaran diperlukan keterampilan guru agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik.
- (2) Sebelum menggunakan model GI, hendaknya guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.
- (3) Selalu memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi salah satunya dengan cara pemberian *reward* (penghargaan), sehingga semua siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Group Investigation* berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas III dalam materi energi, oleh karena itu, peneliti berharap kepada pihak sekolah disarankan untuk:

- (1) Memberikan dorongan untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan model GI.
- (2) Memberikan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung proses penerapan model GI bagi guru maupun siswa.
- (3) Memberikan sosialisasi kepada guru-guru kelas mengenai model GI. Melalui sosialisasi, diharapkan semua guru kelas mengetahui bahwa model GI berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, guru kelas dapat menerapkan model GI dalam proses pembelajaran.

5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan untuk memperhatikan kelemahan-kelemahan model GI. Selain itu, peneliti lanjutan perlu mengkaji lebih dalam mengenai model GI, sehingga penelitian yang dilakukan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adora, Nelia M. 2014. *Group Investigation in Teaching Elementary Science*. International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS) Volume 2, Issue 3 (2014) ISSN 2320–4044.
- Akly, Nur dan Andi Halimah. 2015. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Fisika*. Jurnal Pendidikan Fisika.
- Alannasir, Wahyullah . 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki*. *Journal of EST*, Universitas Negeri Makassar Vol. 2 No.2.
- Aliwu, Yupin., Hatibe, Amiruddin., dan Rede, Amran. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn No.1 Labuan Bajo*. e-Jurnal Mitra Sains, Volume 4 Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsy , Hidayasya Ikhfa., Prasetyo, Andreas Priyono Budi dan Subali, Bambang. 2020. *Predict-Observe-Explain Strategy with Group Investigation Effect on Students' Critical Thinking Skills and Learning Achievement*. *Journal of Primary Education*.
- Aryana, I Made Putra. 2019. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Astriyani, Triyono, dan Hitipeuw, Imanuel. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*.
- Astuti, Alfira Mulya. 2014. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Peningkatan Kemampuan Investigasi Matematika Siswa*. *Jurnal Beta*.
- Bate'e, Anugerah. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Sd Negeri 4 Idanogawo*. *Jurnal Bina Gogik*.

- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- D. Yulianti, M. Lestari, dan A. Yulianto. 2010. *Penerapan Dalam proses belajar mengajar Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Smp*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6 (2010) 84-89.
- Dewi, Ratih Puspita. Retno Sri Iswari. dan R. Susanti. 2012. *Penerapan Model Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Materi Bahan Kimia Di SMP*. Unnes Science Education Journal.
- Djamarah, dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Erlisnawati dan Hendri Marhadi. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 56 Pekanbaru*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Volume 3 Nomor 1 ISSN: 2303-151.
- Faujiyah, Chera Rizqi., Suhada , Idad., dan Hartati, Sri. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia*. Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi.
- Fitriania, Feni., Marezab, Lia, dan Nugroho, Agung. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd*. Jurnal JPSD.
- Harahap, Ria Astri dan Derlina. 2017. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Dengan Metode Know-Want-Learn (Kwl): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fluida Dinamis*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika .
- Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Erlangga.
- Hisbullah dan Nurhayati Selvi. 2018. *Pembelajaran ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR*. Makasar: Aksara Timur.
- Indrawati. 2018. *Pembelajaran Group Investigasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan.

- Laila, Nur., Hariyono, dan Sumarmi. 2016. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS.
- Lu'luatuz Zakiyah. 2016. *Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Cahaya Siswa Kelas V SDN Gugus Wisang Geni Kota Semarang*. UNNES. Penelitian Pendidikan.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martiyana Prihaswati. 2014. *Keefektifan Buku Peserta Didik (Bpd) Dengan Metode Group Investigation Berbasis Kontekstual Untuk Menunjang Pembelajaran Matematika Materi Segitiga SMP*. JPKM .
- Medyasari, Larasati Tiara., Muhtarom, dan Sugiyanti. 2017. *Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar*. Jurnal Aksioma e-ISSN 2579-7646.
- Mushoddik dan Utaya, Budijanto Sugeng. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MAN 6 Jakarta* Jurnal Geo Edukasi.
- Nadiya, Rosdianto, Haris , dan Murdani , Eka. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (gi) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Gerak Lurus Kelas X*. Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika.
- Nova Irwan dan Ridwan Abdullah Sani. 2015. *Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Teamwork Skills Terhadap Hasil Belajar Fisika*. Jurnal Pendidikan Fisika.
- Oktaviani, Eva ., Diani, Rahma., dan Romlah. 2018. *Pengaruh Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Kelas X Di Sman 1 Jabung Lampung Timur*. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education.
- Pamungkas. 2011. *Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDI An-Nuur*

Kauman Tulungagung Tahun 2010/2011. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.

Priambada, Miko., Suyitno, Hardi dan Waluya, St. Budi. 2019. *Development of Mathematics Learning Tools of Group Investigation (GI) Model with Characters Contain to Increase Critical Thinking Ability*. Journal of Primary Education.

Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Putra, Jul Siga ., Johar , Rahmah, dan Ikhsan, M. 2019. *Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMA Negri 8 Banda Aceh*. Jurnal Peluang.

Rahmawan, J., Mariani, S dan Sulhadi. 2015. *Model Pembelajaran Outdoor Mathematics Dalam Group Investigation Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Unnes Journal of Mathematics Education Research.

Rianse, Usman., dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, A. dan C.T. Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Risnawati, Dwi Yulianti, dan Pratiwi Dwijananti. 2012. *Penerapan Group Investigation Pada Pembelajaran Sains Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Smp Kelas Viii*. Unnes Physics Education Journal.

Roestiyah. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rustina, Pt. Bagus, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus II Tampaksiring*. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol: 2 No:1).

Samatowa, Usman. 2018. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.

- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok. PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Nadlifa Meiliya dan Eurika, Novy. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro.
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamesia Group.

- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Bina Karya Guru. 2008. *IPA SD untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Erlangga.
- Turgut, Sedat dan Turgut, Gulsen. 2018. *The Effects of Cooperative Learning on Mathematics Achievement in Turkey: A Meta-Analysis Study*. International Journal of Instruction Volume 11 Nomor 3 (Juli 2018) p-ISSN: 1694-609X: Bartin University dan Dumlupinar University.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1.
- Van Dart Tran. 2014. The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention. International Journal of Higher Education (Vol 3, No 2, ISSN 1927-6052).
- Wahyuningsih, Indra., Sarwi, dan Sugianto. 2012. *Penerapan Model Kooperatif Group Investigation Berbasis Eksperimen Inkuiriter Bimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar*. Unnes Physics Education Journal.
- Wicaksono, Bintang ., Sagita , Laela., dan Nugroho, Wisnu. 2017. *Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Jurnal Aksioma e-ISSN 2579-7646.
- Widiantari, Ni Luh Gede dan Dewi, I.A. Kade Arisanthi. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation) Untuk*

Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Pasing Atas Bola Voli. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi.

Widiawati, Siska., Hikmawati, dan Wahyudi. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi.

Widyanto, Prasetyo. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa.* Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Volume 3 Nomor 1 Juli 2017.

Yunita, A.A.Ayu Nevi, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VSDN 21 Dauh Puri.* Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha 2(1)

Yoni, Acep., dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.